

**IMPLEMENTASI METODE STAD DAN MEDIA VISUAL PADA  
MATERI PENINGGALAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KETAWANG I  
PURWOASRI KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Rusmitha Sugiharti**

**NIM 09140045**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2013**

**IMPLEMENTASI METODE STAD DAN MEDIA VISUAL PADA  
MATERI PENINGGALAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KETAWANG I  
PURWOASRI KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.PdI)**

Oleh:

**Rusmitha Sugiharti**

**NIM 09140045**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE STAD DAN MEDIA VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH KELAS IV SDN  
KETAWANG I PURWOASRI KEDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Rusmitha Sugiharti**  
**09140045**

Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing,

**Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**  
**NIP. 197902022006042003**

Tanggal 22 Mei 2013

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 1965111219994032002**

**IMPLEMENTASI METODE STAD DAN MEDIA VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI  
PENINGGALAN SEJARAH KELAS IV SDN KETAWANG I  
PURWOASRI KEDIRI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Rusmitha Sugiharti (09140045)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2013 dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd  
NIP 195709271982032001

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP 197902022006042003

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing**

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP 197902022006042003

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP 1965111219994032002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## PERSEMBAHAN

Salam kepada yang Maha Esa serta Bijaksana Alloh SWT Semoga kita sebagai hamba-hamba yang selalu mendapat hidayahnya Salam kerinduan kepada “ Nabi Muhammmad SAW “ sang pencinta dan penyayang kepada hamba-hambanya  
Semoga kita termasuk orang-orang yang tetap dilindungi oleh Nya

“ Karya ini masih tak sebesar pengabdianku demi kasih dan cintaku pada ke dua orang tuaku Bapak ( Gunawan .AS) danIbu (Supatmi) yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materil maupun spirituil, sehingga penulis bisa sampai kejenjang Perguruan Tinggi  
Buat kakakku Donny dan pipit yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis dalam proses penulisan Skripsi ini.

Buat Seluruh guru maupun dosen, khususnya dosen PGMI dan pembimbingku skripsi (Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd) terima kasih tiada terhingga karena telah dengan ikhlas membimbing dan memberikan ilmu kepada saya.

Buat temen-temenku angkatan 2009 dan Sahabat-sahabat terbaikku (Sukma, Rahma, Ani , Denik , Sa’adah kalian semua membawa warna dalam indahny persahabatan kita.

Tulisan ini adalah terima kasihku

Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guruku dan Dosen-dosen Pahlawanku yang telah memberikan cahaya ilmu pengetahuan padaku.....Wahaidzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini amal ibadahku.

Amin , , ,

## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”  
( Q.S Al-Baqarah : 148 )*



## NOTA DINAS

**Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Rusmitha Sugiharti

Malang, 22 Mei 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rusmitha Sugiharti

NIM : 09140145

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : *Implementasi Metode STAD dan Media Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing**

**Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd**  
**NIP. 197902022006042003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 2013

Rusmitha Sugiharti

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode STAD dan media visual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi peninggalan sejarah kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah ditetapkan oleh kampus sebagai bentuk tugas akhir penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang memberikan arahan,

bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu, selaku kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan moril serta do'a demi kelangsungan menyelesaikan studi serta skripsi ini selesai.
7. Bapak Gatot Suwoto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Ketawang I Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Segenap Guru dan Karyawan SDN Ketawang I Kediri yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
9. Seluruh siswa/i kelas IV SDN Ketawang I Kediri yang turut membantu jalannya program penelitian ini..

10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2009-2010 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.
11. Sahabat-sahabatku yang menemani hari-hari ku dengan bantuannya yang selalu memberikan inspirasi dalam hidup.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang bisa diucapkan peneliti selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya do'a yang tulus, semoga amal baik mereka semua diterima oleh Alloh SWT dan mendapat Ridho-Nya.Amin...Ya Robbal Alamin.

Malang, 22 Mei 2013

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

**DAFTAR TABEL**

	<b>Hal</b>
<b>Tabel 2.1.</b> Lembar Rangkuman Tim .....	<b>22</b>
<b>Tabel 3.1.</b> Lembar Skor Kuis. ....	<b>54</b>
<b>Tabel 4.1.</b> Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Ketawang I.....	<b>59</b>
<b>Tabel 4.2.</b> Hail Penilaian Pre test .....	<b>64</b>
<b>Tabel 4.3.</b> Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan (Pretest).....	<b>65</b>
<b>Tabel 4.4.</b> Keaktifan Siswa Pada Siklus I.....	<b>74</b>
<b>Tabel 4.5.</b> Keaktifan Siswa Pada Siklus II .....	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
<b>Gambar 2.2:</b> Hubungan Media, Pesan dan Metode Pembelajaran .....	24
<b>Gambar 2.3:</b> Proses Komunikasi dalam Pembelajaran.....	25
<b>Gambar 3.1 :</b> SiklusPenelitianTindakanKelas (PTK).....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pendoman Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 4 : Lembar Informasi dan Materi
- Lampiran 5 : Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat
- Lampiran 6 : Media Pembelajaran Media Visual
- Lampiran 7 : Lembar Kerja Panduan Diskusi Siklus I
- Lampiran 8 : Lembar Kerja Panduan Diskusi Siklus II
- Lampiran 9 : Soal Kuis Siklus I
- Lampiran 10 : Soal Kuis Siklus II
- Lampiran 11 : Keaktifan Belajar Siswa Pada Pretest
- Lampiran 12 : Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 13 : Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 14 : Hasil Nilai Pretest
- Lampiran 15 : Rekognisi Tim
- Lampiran 16 : Data Foto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Pembatasan Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	9

G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Karakteristik Mata Pelajaran IPS .....	12
1. Pengertian IPS .....	12
2. Konsep Dasar IPS .....	13
3. Ruang Lingkup dan Ketrampilan Dasar IPS .....	13
4. Standar Kompetensi IPS SD/MI kelas IV .....	14
B. Metode Pembelajaran STAD .....	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	15
2. Pengertian Metode STAD .....	16
3. Penjabaran tentang STAD .....	18
4. Langkah-langkah Pembelajaran STAD .....	21
5. Evaluasi Hasil Pembelajaran .....	22
C. Media Pembelajaran .....	24
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	24
2. Media Visual .....	26
D. Kajian Keaktifan Belajar .....	32
1. Pengertian Keaktifan Belajar .....	32
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Kehadiran Peneliti .....	44
C. Lokasi Penelitian .....	46

D. Data dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	57
1. Tujuan Pendidikan Dasar .....	57
2. Visi dan Misi Sekolah .....	57
3. Profil Sekolah Identitas Sekolah .....	59
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Ketawang I .....	58
5. Kegiatan Belajar Mengajar SDN Ketawang I .....	58
B. Paparan Data .....	59
1. Paparan Data Pratindakan .....	59
2. Paparan Data Tindakan .....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>85</b>
A. Perencanaan Pembelajaran dengan Implementas Metode STAD danMedia Visual untuk Meningkatkan Kekatifan .....	85
B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Implementasi Metode STAD dan Media Visual untuk Meningkatkan Keaktifan .....	86
C. Evaluasi Pembelajaran dengan Implementasi Metode STAD danMedia Visual untuk Meningkatkan Kekatifan .....	90
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94

B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

**Sugiharti, Rusmitha. 2013.** *Implementasi Metode STAD dan Media Visual Pada Materi Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri*“ Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

**Kata Kunci:** Metode STAD, Media Visual, Keaktifan belajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perlu diketahui guru bukan satu-satunya sumber belajar, namun hanya sebagai motivator, fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Namun masih sedikit siswa yang mau menganggap beragam media yang diterapkan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena itu tidak jarang kegiatan belajar justru berubah rutinitas yang membosankan. Salah Satu metode pembelajaran yaitu metode STAD. Pembelajaran dengan metode STAD merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama antar siswa dengan kemampuan. Model pembelajaran STAD menerapkan berbagai ciri pembelajaran dan merupakan metode yang sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran. Tahapan dalam pembelajaran dengan metode STAD yaitu dimulai dengan presentasi kelas, diskusi kelompok, tes individu, dan dilanjutkan dengan pemberian penghargaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketawang I Purwoasri Kediri, dengan objek siswa kelas IV. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan keaktifan dengan menggunakan metode STAD dan media visual pada siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual; 3) Mendeskripsikan proses penilaian keaktifan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahapan penelitian mengikuti Arikunto yaitu berupa suatu siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Base rate

Keterangan : presentase peningkatan

Post rate : nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : nilai rata-rata sebelum tindakan

Bedasarkan hasil evaluasi diperoleh data bahwa penelitian dengan implementasi metode STAD dan media visual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I aspek kemandirian meningkat menjadi 70 %, aspek kerjasamaditemukan prosentase sebesar 61,5 % dan aspek keberanian siswa dalam berargument 66,4% . Pada siklus II aspek kemandirian meningkat menjadi 82,5%, aspek kerjasama menjadi 71,9 % dan aspek keberanian menjadi 73,7 %.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode STAD dan media visual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi peninggalan sejarah dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa. Maka dari itu, apabila nanti ada metode atau media pembelajaran lain yang lebih efektif dari penjabaran skripsi ini, maka itu masukan untuk perkembangan dunia pendidikan.

## ABSTRACT

**Sugiharti, Rusmitha. 2013.** *Implementation Methods STAD and Visual Media At Heritage Materials to Improve Student Motivation Class IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri* "Thesis. Elementary School Teacher Education. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

**Keywords:** STAD method, Visual Media, Motivation to learn

The method of teaching is one way in which teachers used to make contact with students during the course of teaching. Hence teaching methods have contributed greatly to the teaching and learning activities. Use methods that do not comply with the purpose of teaching would be an obstacle in achieving the goals that have been formulated. Keep in mind the teacher is not the only source of learning, but only as a motivator, facilitator and mediator in the learning process. But there are still a few students who want to assume a variety of media employed by the teacher as a tool in teaching and learning in the classroom. Because it is not uncommon learning activities begins to turn a boring routine. One method of learning the STAD method. Learning by STAD method of learning to enable all students during the learning process and provide the opportunity for collaboration among students by ability. STAD menerapkan learning model various characteristics of learning and is very easy to implement method of learning. Stages in learning the STAD method that begins with classroom presentations, group discussions, individual tests, and continued with the award.  
object of fourth grade students.

The objectives to be achieved in this study is to describe the general process of increasing activity by using STAD metoe and visual media in the fourth grade students of SDN Ketawang I Purwoasri Kediri. While specifically the objectives to be achieved in this study are: 1) to describe the planning process of learning by using STAD and visual media; 2) Describe the implementation of learning by using STAD and visual media; 3) Describe the process of assessment of learning activity using STAD and visual media.

This study use the kind of Classroom Action Research (CAR) followed Arikunto stages of research in the form of a cycle that includes planning, implementation, observation and reflection. This penelitin data collection using observation, interview and documentation. Technical analysis of qualitative data consisting of observations and documentation of qualitative descriptive analysis, while the data is numeric or quantitative data were analyzed by using the formula:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

**Description :** The percentage increase in

**Post rate :** The average value after the action

**Base rate :** The average value before action

Based on the evaluation results obtained with the implementation of the data that research STAD method and visual media can increase the activity of the fourth grade students of SDN Ketawang I Purwoasri Kediri. It is evident from the increase in student activity on each cycle. In the first cycle aspects of independence increased to 70%, aspect kerjasamaditemukan 61.5% and the percentage of students in aspects of courage berargument 66.4%. In the second cycle aspects of independence increased to 82.5%, a 71.9% cooperation aspects and aspects of courage to be 73.7%. From the results of this study concluded that the implementation of the STAD method and visual media can enhance student learning activity in the implementation of heritage material can be carried out effectively and efficiently. This is evidenced by the increased activity of student learning. Therefore, if there will be another learning method or media that is more effective than the translation of this essay, then it is input to the development of education.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang mereka dapat ketika sedang mengikuti pelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Hal ini menuntut guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang mendukung secara maksimal, agar pembelajaran mudah dipahami dan senantiasa meresap dalam memori siswa. Meskipun sudah banyak cara yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun masih saja ada beberapa siswa yang belum menguasai materi yang diajarkan. Bahkan ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Hal ini dimungkinkan metode atau media pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang cocok terhadap situasi kelas.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih Metode dan media yang tepat disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh

karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perlu diketahui guru bukan satu-satunya sumber belajar, namun hanya sebagai motivator, fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Namun masih sedikit siswa yang mau menganggap beragam media yang diterapkan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena itu tidak jarang kegiatan belajar justru berubah rutinitas yang membosankan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa menuju pada perubahan tingkah laku internal, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan metodologi pembelajaran.<sup>2</sup>

Fokus Permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah adanya keinginan mengembangkan pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa di kelas IV SDN Ketawang I pada mata pelajaran IPS permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah ini diantaranya adalah:

Menurut Ibu Mujdiati,

Selama ini, Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan IPS adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metodeceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah dan

---

<sup>1</sup>Suryo Subroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta : Rineka cipta 1997 ) hlm. 43

<sup>2</sup>Titik Mulyaningsih, *Efektifitas Penggunaan Media*. Surabaya;Program D-2 UNESA,

memungkinkan hasil belajar siswa akan menurun. Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Sedangkan dalam Metode diskusi tidak semua topik dapat disajikan dengan Metode diskusi. Hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat di diskusikan. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu, sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi. Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat, sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat. Pembicaraan dalam diskusi mungkin di dominasi oleh siswa yang beranikan telah terbiasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara, dan memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu dari pada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh, atau lebih bodoh.<sup>3</sup>

Menurut Elva,

Selama pembelajaran IPS pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media seadanya dengan buku atau LKS saja, pembelajaran bersifat monoton, karena guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.<sup>4</sup>

Dalam kenyataannya kemampuan siswa bidang IPS, Berdasarkan nilai awal yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran bahwa rata-rata yang dicapai oleh mereka masih kurang memuaskan sehingga siswa kurang aktif dalam pelajaran di kelas. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan Metode ceramah satu arah, guru hanya menggunakan papan tulis, guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran. serta guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sehingga pembelajaran berkesan tidak hidup.

Pada kurikulum sekolah dasar sekarang yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan secara formal mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran pendidikan

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Mujdiati , Guru kelas IV SDN Ketawang I, tanggal 19 Mei 2012

<sup>4</sup>Wawancara dengan Sinta, siswa kelas IV SDN Ketawang I, tanggal 19 Mei 2012

IPS pada jenjang sekolah dasar dewasa ini di hadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang mampun memerankan diri dalam kehidupan modern. Melalui pendidikan IPS di harapkan lahir manusia – manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada materi peninggalan sejarah, maka perlu adanya media dan metode pembelajaran yang cocok. Media dan metode pembelajaran ini memberikan beberapa keuntungan bagi siswa antara lain siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi secara individual sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan diterapkannya media dan metode pembelajaran pada materi peninggalan sejarah pada IPS kelas IV SDN Ketawang I diharapkan dapat memberikan stimulus pada siswa untuk berani bertanya, melatih berpikir dewasa, kritis, terampil berkomunikasi serta cakap dalam mengemukakan pendapat. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS.

Penelitian terdahulu menunjukan bahwa Yasid Huda dengan judul implementasi Metode STAD dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas II MTs Nurul Qadim Kalikajar Paiton Probolinggo, dengan hasil terjadi peningkatan pada siklus I, II dan III. Terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi siswa dari awal nilai rata-rata pada pre

---

<sup>5</sup><http://www.e-perpustakaan> Universitas Pendidikan Indonesia.com, diakses mei 2012,hlm.2

tes sebesar 1670 pada siklus I sebesar 1880 meningkat 12,57 %, siklus II sebesar 1985 meningkat 18,86 %. Siklus III sebesar 2270 meningkat 35,92 %<sup>6</sup>

Melihat dari permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satunya dengan caramemilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Model-model pembelajaran tradisional kini seharusnya mulai ditinggalkan dan di ganti dengan model yang lebih modern. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Seperti model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode *Student Team Achievement Devisions* (STAD).

Dalam STAD terdapat unsur yaitu belajar kelompok, presentasi kelas, tes individu, dan skor kemajuan individual untuk fokus peningkatan keaktifan belajar. Unsur dalam STAD yaitu penghargaan kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar, bila suatu kelompok berhasil menjadi kelompok yang hebat, akan mendapatkan hadiah. STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di universitas John Hopkins dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, guru membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya, Gagasan utama

---

<sup>6</sup>Yasid Huda, 2010, implementasi metode students teams achievemnt devisions dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas II MTs Nurul Qadim kalikajar paiton Probolinggo.

dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan oleh guru.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode dan Media pembelajaran, yaitu dengan Metode STAD dan media visual untuk mengungkapkan apakah dengan Metode STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi peninggalan sejarah IPS kelas IV. Dalam Metode ini pembelajaran siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan paparan uraian di atas agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ini, maka perlu adanya media dan metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas IV mata pelajaran IPS . maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah ” **Implementasi Metode STAD dan Media Visual Pada Materi Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri**“

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tentang implementasi Metode STAD dan media visual pada materi peninggalan sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup>Sholomo Sharah, *Cooperative Learning* , Imperium, Yogyakarta,2009. hlm 4-6

1. Bagaimanakah proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual pada materi peninggalan sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual pada materi peninggalan sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri?
3. Bagaimanakah proses penilaian keaktifan belajar dengan menggunakan menggunakan metode STAD dan media visual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi peninggalan sejarah kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual pada materi peninggalan sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual pada materi peninggalan sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri
3. Mendeskripsikan proses penilaian keaktifan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual pada materi peninggalan sejarah untuk

meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### 1. Siswa Sekolah Dasar

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas, maka akan sangat membantu siswayang bermasalah dan mengalami kesulitan belajar dalam kelas. Penelitian ini yaitu penggunaan metode STAD dan media visual bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

##### 2. Guru Sekolah Dasar

Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas IV sistem belajar menggunakan media visual dengan penerapan STAD. Informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan Metode belajar IPS dengan sistem belajar kelompok serta memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam individu siswa.

##### 3. Sekolah

Sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Mengkaji peran media dan metode pembelajaran dalam pendidikan khususnya media visual dan penerapan Metode pembelajaran kelompok tipe STAD guna meningkatkan keaktifan belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

##### 4. Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### **E. Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan batasan untuk mengetahui implementasi metode STAD dan media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Yang mana penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas IV semester ganjil pada Standar kompetensi (SK) tentang peninggalan sejarah di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media visual.

### **F. Definisi Istilah**

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka dirumuskan definisi istilah variable sebagai berikut :

1. Metode cara yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.
2. STAD merupakan salah satu Metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>8</sup>
3. Media visual adalah suatu alat bantu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu untuk memperjelas, memotivasi siswa, dan dapat memudahkan siswa memahami konsep pelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien sebagai kasar mata yang dijadikan

---

<sup>8</sup>Robert E Slavin, *Cooperativ Learning*, Bandung: Nusa Media, hlm 143

perantara atau pengantar kepada penerima pesan. Dalam hal ini pesan yang akan disampaikan dapat di tuangkan dalam bentuk simbol-simbol yang digunakan.

4. Keaktifan adalah pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan.<sup>9</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I :** Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Tinjauan pustaka dibahas pada bab ini. Yaitu membahas tentang metode STAD dan media visual yang meliputi pengertian, Pembelajaran IPS yang meliputi pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

**BAB III :** Metode penelitian, membahas desain dan jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

**BAB IV:** Paparan hasil penelitian, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah SDN Ketawang I Purwoasri Kediri , sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah,, siklus penelitian yang siklus I, dan siklus II.

---

<sup>9</sup>Dr. Dimiyati, Drs. Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, hlm. 115

BAB V : Analisa pembahasan

BAB VI :Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan hasil penelitain beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

##### 1. Pengertian IPS

Pengertian Mata Pelajaran IPS SD dan MI Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>1</sup>

Materi bagian IPS terdiri atas sejumlah konsep, prinsip dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Homo Socius). Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik sendiri yang berbeda dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang lain, tidak terkecuali pada salah satu mata pelajaran yakni mata pelajaran (IPS) yang terdapat di SD/MI memiliki karakteristik tersendiri, yang antara lain : IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial antara lain : sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah.

Materi IPS senantiasa berkenaan dengan fenomena dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat baik dalam skala kelompok masyarakat, local, nasional, regional, dan global.<sup>2</sup>

Di bawah ini ada hal penting yang berhubungan dengan pembelajaran Fungsi dan tujuan pelajaran IPS SD dan MI

---

<sup>1</sup>Amirudiddin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS 1* (MALANG: Uin Malang, 2001), Hlm. 09

<sup>2</sup>Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran IPS. Jakarta: Depdiknas. 2006.hlm 5-6

a. Fungsi mata pelajaran Pengetahuan sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

b. Tujuan mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 2) Mengajarkan konsep dasar sosiologi, geografi dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

## 2. Konsep dasar IPS

Dalam buku yang ditulis oleh Djuaidi Ghony disebutkan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah :<sup>3</sup>

- a. Adalah penyederhanaan ilmu – ilmu sosial untuk diterapkan di sekolah
- b. Merupakan suatu pendekatan interdisiplin dari pelajaran – pelajaran ilmu sosial.

## 3. Ruang lingkup dan ketarampilan dasar mata pelajaran IPS SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial :

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan

---

<sup>3</sup>Akhmad Sudrajat, *Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/>Posted on 12 Maret 2011)

- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan,
- d. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, dan
- e. Sistem berbangsa dan bernegara.

#### 4. Standar kompetensi mata pelajaran IPS SD dan MI kelas IV

Standar kompetensi mata pelajaran adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran pengetahuan sosial, antara lain:

- a. Sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa, peninggalan sejarah di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, dan semangat kepahlawanan dan cinta tanah air
- b. sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Standar Kompetensi yang di teliti untuk penerapan metode STAD dan media visual untuk meningkatkan eaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I adalah peninggalan sejarah dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Peninggalan sejarah sangat penting bagi kita sekarang.Melalui peninggalan sejarah kita tahu kejadian masa lampau.Bangsa kita memiliki banyak sekali peninggalan sejarah.Kita harus menjaga peninggalan-peninggalan sejarah itu.Peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah.Jadi, bukan sembarang peninggalan. Peninggalan sejarah membantu kita mengetahui apa yang terjadi di masa lampau. Ada bermacam-macam bentuk peninggalan sejarah.Peninggalan sejarah bisa berupa fosil, peralatan dari masa

lampau, prasasti, patung, bangunan, naskah/ tulisan, dan cerita atau hikayat.<sup>4</sup>Untuk siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran peneliti penerapan metode STAD dan media visual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Pada materi peninggalan sejarah kelas IV SDN ketawang I Purwoasri Kediri.

## **B. Metode Pembelajaran STAD**

### **1. Pengertian Metode pembelajaran**

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing individu. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajarguru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan pada siswa, agar peserta didik dapat timbul gairah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator siswa belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, serta suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan

---

<sup>4</sup>Tantya Hisnu dan P winardi.2008.*Ilmu Pengetahuan Sosial* untuk SD/MI Kelas IV: Departemen pembukuan.hlm 87

terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Metode *Student Teams Achievement Divisions*

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>6</sup> *Student Teams Achievement Divisions*, salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai kelompok belajar siswa. Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Teknik kelompok belajar siswa bukanlah aktivitas satu waktu yang dirancang untuk berjalan di kelas dari waktu ke waktu yang dirancang untuk berjalan di kelas dari waktu ke waktu, tetapi merupakan pengganti pengajaran tradisional yang bisa digunakan sebagai cara pengorganisasian kelas yang permanen untuk mengajarkan berbagai macam subyek pelajaran secara efektif. Gagasan tentang Metode kelompok belajar siswa berbagi tempat dengan Metode pembelajaran kooperatif yang lain adalah, bahwa siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pelajaran orang lain. Metode kelompok belajar siswa menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan. Dengan demikian, dalam kelompok belajar siswa, tugas para siswa bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, di mana kerja

---

<sup>5</sup>Sri Anitah W, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hal 5.5

<sup>6</sup>Robeert E Slavin, *cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2005)

kelompok dilakukan sampai semua kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari itu.<sup>7</sup>

Al- Qur'an sangat mendorong permusyawaratan dan memuji kaum mukmin yang mengadakan musyawarah untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi dengan harapan sampai ditemukan kebenaran dan perwujudan keadilan. Firman Allah:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

*Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka.(QS. As-Syura: 38)*

Dari kandungan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui dialog, kelompok dan permusyawaratan seseorang akan dapat mengarahkan pikiran untuk dapat menemukan kebenaran dan memilih solusi yang tepat atas segala permasalahan yang sedang dikaji.<sup>8</sup>Sama halnya belajar dengan metode STAD , siswa diminta untuk berkelompok agar menemukan ide dan membuat keputusan yang bijak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Sang guru memberikan suatu pelajaran itu. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak saling membantu satu sama

<sup>7</sup>Sholomo Sharah, *Cooperative Learning* , Imperium, Yogyakarta,2009. hlm 4-6

<sup>8</sup>Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*( Jogjakarta: Ar-ruzz. 2007) hlm: 37

lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan nilai kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya. Keseluruhan siklus aktivitas itu, mulai dari paparan guru ke kerja kelompok sampai kuis, biasanya memerlukan tiga sampai lima kali pertemuan kelas.

Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan oleh guru, Jika siswa menginginkan kelompok mereka memperoleh hadiah, siswa harus membantu teman sekelompoknya mereka dalam mempelajari mata pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompoknya siswa untuk melakukan yang terbaik, memperlibatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.<sup>9</sup>

### 3. Penjabaran tentang STAD

STAD terbentuk dari lima komponen utama : presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan perseorangan, dan rekognisi tim<sup>10</sup>.

#### a. Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi didalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau

<sup>9</sup>Ibid hlm 8

<sup>10</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung:Nusa Media, 2005), hal.143

diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga presentasi dengan media. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim atau Kelompok

Terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar-kegiatan atau materi lainnya. paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa *mainstream*.

c. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dan mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “ awal ”, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

e. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

#### 4 Langkah-Langkah Pembelajaran STAD

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 5-6 orang secara heterogen(campuran menurut, prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).<sup>11</sup>
- b. Guru menyajikan pelajaran,
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Sebelumnya dibuat aturan sebagai berikut,
  - Para siswa punya tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu tim mereka telah mempelajari materinya.
  - Tak ada yang boleh berhenti belajar sampai semua teman satu tim menguasai pelajaran tersebut.
  - Mintalah bantuan dari semua teman satu tim untuk membantu temannya sebelum bertanya kepada guru
- d. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu,
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Agus Suriyono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi*, pustaka pelajar : Yogyakarta 2011, hal 133

<sup>12</sup>Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, op. cit. hlm;133

## 5. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Seperti langkah-langkah sebelumnya, tim-tim pada *student team achievement divisions* (STAD) mewakili seluruh bagian dalam kelas. Maka dalam mengevaluasi hasil pembelajaran ada penilaian tim dan penilain individual. Menghitung skor kemajuan individual dan skor tim dan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya, sesegera mungkin setelah melakukan kuis, hitunglah skor kemajuan individual dan skor tim, dan berikanlah sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada tim dengan skor tertinggi. Jika memungkinkan umumkanlah skor tim pada setiap periode setelah mengerjakan kuis. Ini akan membuat jelas hubungan antara melakukan tugas dengan baik dan menerima rekognisi, pada akhirnya akan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik.

Merekognisi prestasi tim, ada tiga cara macam tingkatan penghargaan yang diberikan di sini. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim, sebagai berikut:<sup>13</sup>

Kriteria rata-rata tim	Penghargaan
15	TIM BAIK
16	TIM SANGAT BAIK
17	TIM SUPER

<sup>13</sup>Robet e. Slavin, *Cooperative Learning, Teori Riset Dan Praktek*. op. cit. hlm: 159-161

Berikut ini adalah Lembar Rangkuman Tim.<sup>14</sup>

### 2.1. Tabel Lembar Rangkuman Tim

**Nama Tim:**

Anggota Tim								Total
<b>Total skor tim</b>								
<b>Rata-rata tim</b>								
<b>Penghargaan tim</b>								

Rata-rata = total skor tim ÷ jumlah anggota tim

#### KRITERIA POIN KEMAJUAN

Jika skor kuis adalah....	Seorang siswa akan mendapatkan
Sebuah lembar yang sempurna tanpa melihat skor dasar	30 poin kemajuan
Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar	30 poin kemajuan
Skor dasar sampai sepuluh poin di atas skor dasar	20 poin kemajuan
Sepuluh sampai satu poin di bawah skor dasar	10 poin kemajuan
Lebih dari sepuluh poin	5 poin kemajuan

<sup>14</sup> Ibid hal 333

di bawah skor dasar

Paparan di atas menunjukkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode STAD, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok agar terjadi ketergantungan positif antar siswa pada kelompok tersebut, sehingga tercipta kerjasama tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pemahaman yang dicapai siswa pun merata yang kemudian dibuktikan dengan kuis bagi tiap individu, dari kuis inilah guru dapat melihat bagaimana hasil belajar siswa secara personal.

### C. Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu untuk memperjelas, memotivasi siswa, dan dapat memudahkan siswa memahami konsep pelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien<sup>15</sup>.

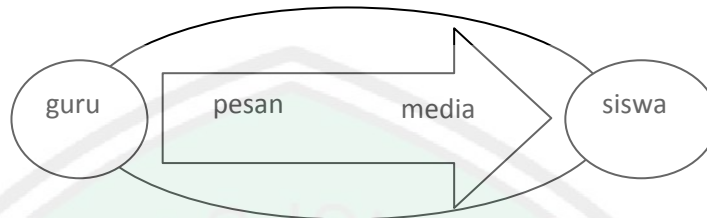
Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*, komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai, media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran

---

<sup>15</sup> Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio-Visual*, Gramedia, Jakarta, 1988. hlm 27

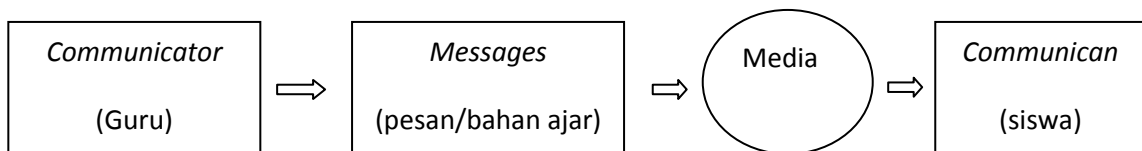
yang digambarkan dalam bagan hubungan media dengan pesan dan metode pembelajaran.<sup>16</sup>

**Gambar 2.2 Hubungan Media dengan Pesan dan Metode pembelajaran.**



Bagan diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode. Pentingnya peranan suatu media dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, biasanya guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar (*messages*) kepadasiswa. Siswa dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan (*communicant*). Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapa diterima oleh siswa maka diperlukan wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran. Apa bila proses tersebut divisualisasikan akan tampak seperti berikut.

**Gambar 2.3 Proses Komunikasi dalam Pembelajaran**



<sup>16</sup>Sri Anitah W, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hal.6.3

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa berperan sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut.

## 2. Media visual

Sesuai dengan namanya, media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru sekolah dasar untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projectec visual*).<sup>17</sup>

- a. Media visual yang diproyeksikan (*projected visual*) Media visual yang dapat diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang menggunakan alat proyeksi (*projector*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar (*screen*). Media proyeksi bisa berbentuk media proyeksi diam, misalnya gambar diam (*still pictures*) dan media proyeksi gerak misalnya gambar bergerak (*motion pictures*). Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai. Pada sekolah-sekolah yang ada di daerah

---

<sup>17</sup> Ibid, hal 6.17

perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan proyeksi ini tentu sangat menguntungkan sebab bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan. Namun, pada umumnya sekolah-sekolah (SD) di Indonesia masih banyak yang belum memungkinkan untuk mengadakan media proyeksi ini sebab dianggap cukup mahal harganya, di samping itu diperlukan juga kemampuan yang memadai dari para guru untuk menggunakan dan memelihara alat proyeksi tersebut. Jenis alat proyeksi yang saat ini bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran di antaranya adalah *Opaque Projection*, *overhead projection* (OHP), dan *slide projection*. Ketiga jenis alat proyeksi tersebut, yaitu untuk menampilkan gambar diam (*still pictures*). *Opaque* ialah proyektor yang mampu memproyeksikan benda-benda dan gambar/huruf dari halaman buku atau majalah atau lembar kertas biasa. Berbeda dengan proyektor OHP dan *slide projector* yang memproyeksikan gambar-gambar dan huruf –huruf melalui lembar plastik tembus cahaya (transparan). Dengan adanya perkembangan yang sangat pesat dalam dunia media visual yang diproyeksikan, saat ini disekolah-sekolah yang sudah modern sudah digunakan alat proyeksi LCD dengan berbantuan komputer. Pada sekolah- sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi LCD ini tentu bisa menata pembelajaran secara lebih menarik lagi karena bisa menampilkan berbagai hal terkait dengan pencapaian kompetensi/tujuan pembelajaran dibandingkan dengan alat proyeksi lainnya.

b. Media Visual Tidak Diproyeksikan (*Non projected visual*)

Jenis media visual tidak diproyeksikan yang akan dijelaskan dalam kegiatan belajar mencakup gambar fotografik, grafis, dan media tiga dimensi.

(1) Gambar fotografik

Gambar fotografik atau seperti fotografik ini termasuk ke dalam gambardiam/mati (*still pictures*), misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan isi/bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, dapat melibatkan para siswa untuk mencari gambar diam ini. Gambar fotografik ini ada yang tunggal ada pula yang berseri, misalnya fotonovela, yaitu sekumpulan gambar fotografik yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media gambar fotografik dalam pembelajaran, yaitu

- (a) Dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistik,
- (b) Banyak tersedia dalam buku-buku (termasuk buku teks), majalah, surat kabar, kalender, dan sebagainya,
- (c) Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain,
- (d) Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaanya, dan.
- (e) Dapat digunakan pada setiap tahap pembelajaran dan semua mata pelajaran/disiplin ilmu.

Selain keuntungan di atas, terdapat juga sedikit keterbatasan dari media gambar fotografik ini, yaitu:

- (a) Tekadang ukuran gambarnya terlalu kecil jika digunakan pada suatu kelas yang memiliki banyak siswa,
- (b) Gambar fotografik merupakan media dua dimensi yang tidak bisa menimbulkan kesan gerak.

Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Penting sebab dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang dapat diungkapkan oleh kata-kat, baik yang ditulis maupun yang diucapkan. Gambar digunakan sebagai medium untuk mengajar dan belata dapat digunakan terus dengan efektif dan mudah. Dalam menggunakan gambar secara efektif kita harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti dan terperinci untuk kegunaanya. Sebagai media visual satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu bahwa pengertian anak-anak terhadap sebuah gambar berbentuk dengan orang dewasa. Gambar yang bisa digunakan tentu yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang digarap atau masalah yang sedang dihadapi. Kita harus dapat mengarahkan minat orang yang sedang melihat gambar untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang timbul dalam pikirannya. Gambar harus dapat memberikan stimulus partisipasi peserta supaya ia suka bicara tentang yang dilihatnya sebagai media pembelajaran agar membuat siswa aktif. Dari sebuah gambar bisa lahir diskusi yang cerdas dan menarik<sup>18</sup>.

## (2) Grafis (*graphic*)

---

<sup>18</sup>Amir Hamzah Sulaiman , *Media Audio-Visual*, Gramedia, Jakarta,1988. hlm 27-28

Media grafis ini merupakan media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat pada media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka, dan bentuk simbol (lambang). Bila akan menggunakan media grafis ini, harus memahami dan mempelajari arti simbol-simbolnya sehingga media ini lebih efektif untuk menyajikan isi pelajaran kepada siswa. Karakteristik dari media ini yaitu sederhana, menarik perhatian, murah, dan mudah disimpan atau dibawa. Jenis media grafis ini yang sering dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya: grafik, bagan, diagram, kartun/karikatur, komik dan poster,.

(1) Grafik (*graph*)

Grafik merupakan gambar yang sederhana untuk menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan mudah untuk dimengerti. Pada umumnya grafik ini digunakan untuk menerangkan perkembangan dan perbandingan sesuatu secara singkat dan jelas dengan menggunakan data statistik. Pada grafik ini banyak digunakan bentuk-bentuk simbol.

Bagan biasanya dirancang untuk menggambarkan atau menunjukkan suatu ide atau gagasan melalui garis, simbol, gambar, dan kata-kata singkat. Fungsi utama dari bagan ini adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, perkembangan, klasifikasi, dan organisasi.

(2) Diagram

Diagram merupakan suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan tentang tata kerja dari suatu benda, terutama dengan garis-

garis. Sebuah diagram yang baik adalah yang sederhana yaitu hanya menunjukkan bagian-bagian terpenting saja diperlihatkan dari suatu benda yang digambarkan.

(3) Kartun

Kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini siswa. Manfaat dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan yang logis dan mengandung makna secara mudah, menarik, dan cepat dibaca oleh siswa.

(4) Poster

merupakan suatu kombinasi visual yang terdiri atas gambar dan pesan/tulisan, biasanya dengan menggunakan warna yang mencolok. Poster dapat digunakan sebagai pemberitahu/informasi, peringatan, penggugah selera, memotivasi, peringatan atau menangkap perhatian siswa yang walupun dilihat sekilas namun mampu menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster yang baik sifatnya harus dinamis, sederhana, menarik perhatian, dan tidak memerlukan pemikiran siswa terlalu terperinci dan rumit, apabila demikian, akan hilang kegunaannya. Pada psinsipnya, penggunaan poster dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan dan dibuat dalam ukuran besar dengan tujuan menarik perhatian siswa, membujuk atau memberikan motivasi, dan memberikan peringatan. Oleh karena itu poster yang digunakan harus menarik, enak dipandang, sedikit kata-kata yang dipakai, dan hanya kata-kata kunci saja yang ditonjolkan.

### (3) Media tiga dimensi

Media tiga dimensi dalam hal ini terdiri atas media realia dan model media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada para siswa (direct experiences). Realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, contohnya seperti mata uang antar negara, tumbuhan, binatang. Model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media model ini merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang jarang ditemukan atau objek yang terlalu kecil, objek terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari siswa wujud aslinya.

## **D. Keaktifan Belajar**

### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan seperti yang disebutkan oleh sadirman adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan ketrampilan dan penghayatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan ketrampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai'. Jadi, keaktifan siswa disini adalah keterlibatan intelektual, emosional, fisik dan mental, baik dalam kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap secara terpadu

sehingga nantinya tercapai keseimbangan dalam pembentukan sikap yang terpuji maupun tampil dalam perbuatan .<sup>19</sup>

Jadi,pada prinsipnya belajar adalah berbuat .Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas,oleh sebab itu aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini juga mendapat pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rousseau, menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri,dengan fasilitas yang diciptakan sendiri,baik secara rohani maupun teknis.Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran Ilmu Bumi.Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus efektif sendiri.Tanpa ada aktifitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Indikator tersebut dilihat dari lima segi,yakni;

a. Dari sudut siswa, dapat dilihat dari:

- 1) Keinginan,keberanian menampilkan minat,kebutuhan,dan permasalahannya.  
Keinginan dan keberani serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan,proses dan kelanjutan belajar,
- 2) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya,

---

<sup>19</sup>Nana Sudjana ,CBSA *Cara Belajar Siswa Aktif*, Sinar Baru, Bandung, hlm 21

- 3) Kebebasan atau keleluasan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain (kemandirian belajar).

b. Dilihat dari sudut guru, tampak :

- 1) Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif,
- 2) Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa,
- 3) Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut keadaan masing-masing.

c. Dari segi program, hendaknya :

- 1) Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan subjek didik,
- 2) Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
- 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan ketrampilan.

d. Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya:

- 1) Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah,
- 2) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasan mengembangkan cara belajar masing-masing,
- 3) Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya :

Sumber-sumber belajar siswa.

- a) Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar,

- b) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran,
- c) Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.<sup>20</sup>

Begitu juga prinsip-prinsip cara belajar siswa aktif kepada 4 dimensi yang dikemukakan oleh Syfruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman yaitu :

- 1) Terlihat atau tampak pada peserta didik
  - a) Keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam suatu proses belajar mengajar. Artinya anak tanpa minat, keinginan maupun pendapatnya dalam forum proses belajar mengajar,
  - b) Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses dan tindak lanjut suatu kegiatan belajar mengajar,
  - c) Berbagai usaha serta kreativitas pada diri peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya hingga mencapai tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar. Dorongan ingin tahu (*curiosity*) yang besar dari peserta didik untuk mengetahui serta mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar,
  - d) Rasa bebas dan lapang melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapa pun, termasuk guru di dalam proses belajar mengajar.
- 2) Terlihat pada dimensi guru
  - a) Usaha membina serta mendorong peserta didik dalam meningkatkan kegairahan peserta didik/siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>20</sup>Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).

- b) Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai innovator dan motivator yang senantiasa atau menemukan hal-hal yang baru dalam PBM,
  - c) Sikap yang tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam keseluruhan proses belajar mengajar,
  - d) Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara, irama serta tingkat kemampuan masing-masing dalam proses belajar mengajar,
  - e) Kemampuan untuk menggunakan bermacam strategi belajar mengajar serta pendekatan multi-media dalam proses belajar mengajar.
- 3) Terlihat pada dimensi program
- a) Tujuan pengajaran, kosep maupun isi pengajaran yang data memnuhi kebutuhan, minat serta kemmpuan peseta didik dalam proses belajar mengajar,
  - b) Program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep maupun aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar,
  - c) Program yang tidak kaku dalam penentuan memahaminya dalam proses belajar mengajar.
- 4) Terlihat pada situasi belajar
- a) Situasi belajar mengajar yang di dalamnya terjelma komunikasi guru-murid dan mui-muri yang intim, hangat dan produktif,
  - b) Adanya kegairahan dan kegembiraan di kalangan peserta didik selama PBM.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan**

Menurut Tadjahfaktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : faktor intern dan faktor ekstern

- 1) Faktor Intern

Factor yang ada pada diri siswa, faktor ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor fisiologis

Keadaan jasmani anak yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar, baik keadaan kebugaran jasmani maupun keadaan tau berfungsinya dengan baik organ dan alat-alat indera. Jadi keadaan jasmani pada diri siswa harus benar-benar dijaga dengan baik. Karena jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang sehat terhadap aktivitas belajar. Panca indera merupakan pintu gerbag masuknya berbagai informasi dan pengalaman.

b) Faktor psikologis

Yaitu faktor yang mencakup jiwa atau rohani yang pada umumnya dapat dikatakan sebagai hal yang mendorong aktifitas belajar atau hal yang merupakan alasan dilakukannya belajar.

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dengan luas,
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada diri manusia dan keinginan untuk selalu maju,
- (3) Adanya keinginan mendapat rasa simpati dari orang tua, guru,
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru,
- (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman, bila menguasai pelajaran,
- (6) Adanya gambaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, hlm. 253

## 2) Faktor Ekstern

Faktor yang datang dari luar anak didik, yang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor non sosial dan sosial.<sup>22</sup>

### a) Faktor non sosial

Merupakan faktor yang tidak ada kaitannya antara individu dengan yang lain, akan tetapi individu dengan keadaan lingkungan sekitar. Mislanya keadaan, cuaca, waktu yang tidak tepat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan sebagainya. Semua faktor di atas harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu aktivitas anak didik dalam belajar secara maksimal. Letak sekolah misalnya tempat belajar, harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan raya, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Demikian pula alat-alat pelajaran harus seberapa mungkin diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.

### b) Faktor sosial

Faktor sosial disini adalah faktor manusia sesama (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Faktor sosialisai ini meliputi metode pembelajaran, situasi dan motivasi belajar. Keaktifan siswa merupakan salah satu aspek dalam penilaian, karena dengan ini dapat diketahui tingkah laku siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal yang diamati antara lain : kemandirian dalam

---

<sup>22</sup>ibid hal 249

mengerjakan tugas/kuis, , keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen, dan kerjasama saat berdiskusi. Penilaian keaktifan siswa dapat dilihat dalam tabel :

#### 2.4. Tabel Keaktifan Siswa

No.	Nama Siswa	Penilaian			$\Sigma$ Skor	Kategori
		Kemandirian	Kerjasama	Keberanian		
Keseluruhan						
Rata-rata						
Prosentase						

#### 2.5. Tabel Penentuan Keberhasilan Siswa

Prosentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85-100 %	Sangat baik	A	4
70-84 %	Baik	B	3
55-69%	Cukup baik	C	2
40-54%	Kurang	D	1
0-39 %	Sangat kurang	E	0

Data yang bersifat kualitatif yang didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui peningkatannya melalui nilai-nilai kuis dan untuk melihat peningkatan prestasi belajar dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus<sup>23</sup>.

<sup>23</sup>Gugus Action Research (1999/2000, 175), dalam Siti Markhamah “penerapan pembelajaran kooperatif struktural dalam meningkatkan motivasi pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII A di MTs Hidayatul mubtadi’in “, skripsi (fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007),hlm 64

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : prosentase peningkatan

Post rate : nilai rata-rata (sesudah tindakan)

Base rate : nilai rata-rata (sebelum tindakan).



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas secara bersama. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakriset- tindakan...” yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Pada umumnya PTK dibagi dalam dua jenis, yakni PTK individual, yakni guru sebagai peneliti dan PTK kolaboratif, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain sebagai peneliti dan sebagai pengamat.<sup>1</sup> Penelitian yang peneliti gunakan di sini adalah berupa PTK kolaboratif, dimana peneliti mengajak teman sebagai observer di belakang dan saat pembelajaran dilaksanakan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Mc Niff memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. PTK berangkat dari masalah yang timbul didalam kelas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga perlu dicari cara pemecahan masalah tersebut.<sup>2</sup>

---

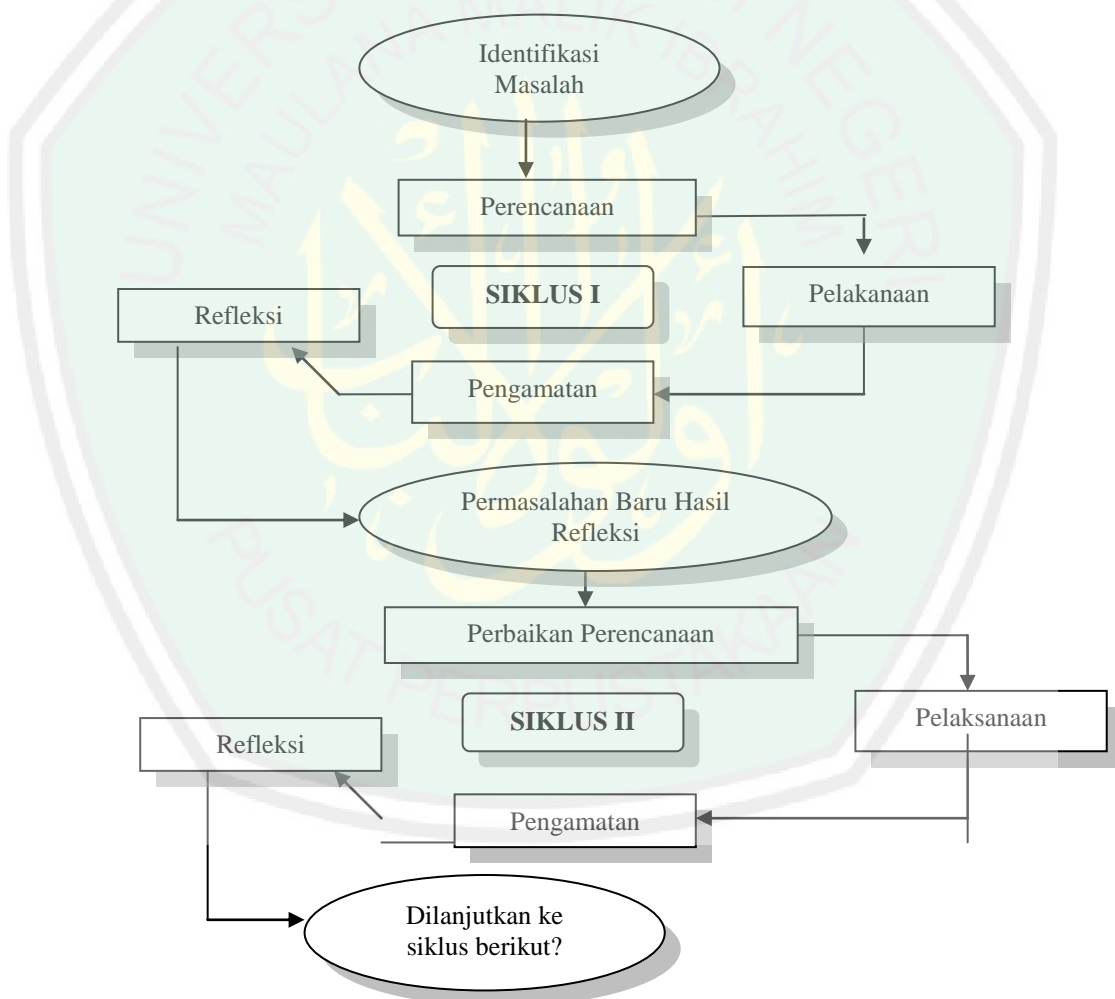
<sup>1</sup>Wahidmurni dan Nur Ali.. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: UIN Press, 2008),hal 41

<sup>2</sup>*Ibid*, hal 102

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan penelitian melalui dua siklus yaitu

siklus I dan siklus II. Rancangan PTK yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model spiral penelitian tindakan kelas dari Arikunto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>3</sup>

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**



<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 102, hlm 16

## 1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan Metode STAD dan media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang khususnya materi peninggalan sejarah bagi siswa SDN Ketawang I Purwoasri Kediri Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka perlu dirumuskan skenario. Adapun perencanaan skenario tersebut yang sudah dilaksanakan atau akan dilaksanakan adalah:

- a. Diskusi dengan guru kelas untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Observasi kondisi kelas SDN Ketawang I Purwoasri
- c. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar.
- d. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- e. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- f. Memformulasikan metode yang sesuai.
- g. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar mengajar.
- h. Memakai metode dan media yang digunakan yaitu Metode STAD dan media visual
- i. Menyusun alat evaluasi.

Kriteria indikator yang menjadi penanda untuk menentukan bahwa metode yang digunakan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang di upayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas ataupun kualitas.

## 1. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti akan melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat berdasarkan rencana yang di buatnya..

## 2. Observasi dan Interpretasi

Selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti akan melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan di dokumentasikan. Hal-hal yang dicatat antara lain :

- a. Aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung untuk menilai keaktifan siswa.
- b. *Out put* belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas diskusi di kelas, keaktifan siswa, dan nilai tugas- tugas.

## 3. Analisis dan Refleksi

Analisis dan Refleksi dari kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang telah diterapkan, mengkaji dan mencari kelemahan-kelemahan metode pembelajaran yang di gunakan serta berdiskusi dengan orang yang lebih ahli membuat kesimpulan.<sup>4</sup>Standar keaktifan yang meliputi penilaian kemandirian, kerjasama, keberanian di kelas.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama yang terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan dilokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrument Kedudukan peneliti dalam

---

<sup>4</sup>Ibid hal 97-102

penelitian ini sebagai instrument kunci dan pemberitindakan, peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.<sup>5</sup>

### **C. Lokasi Penelitian Dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Ketawang I Kec. Purwoasri Kab. Kediri yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk menerapkan metode STAD dan media visual. Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri-Kediri.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang akan peneliti gunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen. Data dan sumber data Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer, dimana peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer ini adalah guru IPS di SDN Ketawang I Purwoasri-Kediri.
2. Sumber Data Sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan

---

<sup>5</sup>Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 9

masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap.<sup>6</sup> Data penelitian ini mencakup:

- a. Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*), hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (*post test*).
- b. Hasil lembar observasi perilaku aktivitas siswa.
- c. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan pembelajaran metode STAD dan media visual pada materi IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri. Pada saat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti sebanyak 2 siklus yang dilakukan I siklus sebanyak 2 x pertemuan kemudian siklus 2 juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, pengamatan partisipan, dan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing prosedur yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat

---

<sup>6</sup>Ibid hal 112

indera.<sup>7</sup> Adapun observasi yang dilakukan dengan instrumen observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh penulis dengan pedoman sebagai penelitian.<sup>8</sup> Adapun data diperoleh melalui observasi adalah:

- 1) Letak Geografis SDN Ketawang I Purwoasri Kediri,
- 2) Sekilas mengenai SDN Ketawang I Purwoasri Kediri,
- 3) Kondisi lingkungan SDN Ketawang I serta Kegiatan belajar mengajar di SDN Ketawang I Purwoasri Kediri, dan
- 4) Pelaksanaan Implementasi Metode STAD dan Media Visual untuk pada materi peninggalan sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri.

b. Metode Interview

Metode Interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan personal dengan responden atau informasi penelitian. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.<sup>9</sup> Dalam proses mengambil data yang digunakan peneliti melalui metode interview dan jenisnya adalah interview terpimpin. Maksud dari Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.* .hlm. 146

<sup>8</sup>Ibid hal 147

<sup>9</sup>Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 83

Metode STAD dan Media visual untuk meningkatkan keaktifan belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS khususnya materi peninggalan sejarah. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Program-program yang disusun oleh sekolah, bagian kurikulum dan Guru Mata Pelajaran IPS dalam menerapkan Metode dan media untuk meningkatkan keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS yang dilakukan saat pelaksanaan belajar mengajar,
- 2) Pelaksanaan Metode STAD dan media visual pada materi peninggalan sejarah untuk meningkatkan keaktifan Belajar pada siswa kelas IV SDN Ketawang I,
- 3) Data-data mengenai hasil belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I

c. Pengamatan Partisipan

Pengamatan partisipan melibatkan teman sejawat untuk mengamati kegiatan penelitian selama pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan metode STAD dan media visual. Kegiatan pengamatan ini menggunakan pedoman pengamatan dalam bentuk lembar observasi.

d. Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar dan majalah lain.<sup>10</sup> Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah singkat SDN Ketawang I
- 2) Data guru-guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi SDN Ketawang I

---

<sup>10</sup>ibid hal 159

- 3) Data-data tentang keadaan kurikulum SDN Ketawang I
  - 4) Keadaan Siswa SDN Ketawang I
  - 5) Sarana dan Prasarana SDN Ketawang I Data-data program
- e. Pengukuran Pre Test Hasil Belajar

Pengukuran Pre tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa, apakah siswa dapat menguasai materi dengan baik. Pre Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran STAD. Pre Tes yang dimaksud meliputi pre tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya pre tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai rapor selanjutnya skor pre tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka penulis melakukan analisis yang terkumpul dengan mengklasifikasikan menurut sifatnya dan kategori jenis data. Analisis data digunakan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif dan interpretative berdasarkan teori pembelajaran yang digunakan. Data dikumpulkan selama tindakan kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data dan penulis segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan

bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran metode STAD dan media visual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut FX Soedarsono mengatakan: jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.<sup>11</sup> Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.<sup>12</sup> Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.<sup>13</sup> Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan

---

<sup>11</sup> Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. hlm 26

<sup>12</sup> Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI – Press). Hlm 16

<sup>13</sup> Soedarsono, *op.cit.*, hlm.26

atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.<sup>14</sup> Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil observasi evaluasi dianalisis dengan menghitung prosentase kemudian di deskripsikan.

Sedangkan data kualitatif berupa hasil dari evaluasi dan *pre test*. dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui dari penilaian dengan rumus :<sup>15</sup>

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan  
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata

<sup>14</sup>Soedarsono, op cit., hlm 25

<sup>15</sup>M. Syamsun Ni'am, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100% yaitu :<sup>16</sup>

$$\text{Presentasi nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

- a. Persentase terendah adalah 0%
- b. Persentase tertinggi adalah 100%

Pada pembelajaran ini terdapat 4 kriteria aktivitas guru mata pelajaran yaitu : sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Sehingga kriteria aktivitas guru mata pelajaran dan siswa ditentukan sebagai berikut :

- a.  $75\% < \text{NR} \leq 100\%$  = sangat baik
- b.  $50\% < \text{NR} \leq 75\%$  = baik
- c.  $25\% < \text{NR} \leq 50\%$  = cukup baik
- d.  $0\% < \text{NR} \leq 25\%$  = kurang baik

Guru dinyatakan melaksanakan pembelajaran dengan baik jika berdasarkan lembar observasi, guru mendapat skor dari pengamat minimal berkriteria baik sedangkan subjek penelitian berdasarkan observasi siswa, mendapat skor dari pengamat minimal berkriteria baik.

Dalam penelitian ini peneliti menilai secara kelompok (tim) dan individual yang mana pencapaian nilai siswa dapat diperoleh dari skor kuis, dengan melihat apakah ada peningkatan dari skor awal mereka.

---

<sup>16</sup> Milati, Nuril, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Turnament) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang*, (UIN: Malang, 2009)

### 3.1. Tabel Lembar Skor Kuis

No.	Nama Siswa	Skor Dasar	Kuis	Poin
<b>Jumlah Skor Tim</b>				
<b>Rata-rata Skor Tim</b>				

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang akan digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakbenaran informasi.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu".<sup>17</sup> Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu hasil dokumentasi, observasi dan intereview atau wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya Di SDN I Ketawang. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>18</sup> Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan :

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

---

<sup>17</sup>Lexy. J. Moleong, *op.cit.* , hlm. 178

<sup>18</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sumber karena akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Prosedur Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan sebanyak 2 x pertemuan dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi atau refleksi.

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap pasca-penelitian.<sup>19</sup>

- a. Tahap pra-penelitian

---

<sup>19</sup> Ibid hal 127

Tahap pra-penelitian adalah tahap sebelum berada dilapangan, sebelum pada tahap pra-penelitian ini di lakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan guru yang bersangkutan dan pada dosen wali yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

b. Tahap penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

c. Tahap pasca-penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Tujuan Pendidikan Dasar

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Bab V pasal 26 bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

##### 2. Visi dan Misi Sekolah

###### a. Visi

Membina Akhlaq, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

###### b. Misi

- Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, BAHASA, OLAHRAGA dan SENI BUDAYA sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa.
- Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

##### 3. Profil Sekolah Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN Ketawang I  
Alamat : Jln Pahlawan 145  
Desa : Ketawang

Kecamatan : Purwoasri  
 Kabupaten : Kediri  
 Propinsi : Jawa Timur  
 Kode Pos : 64154  
 Status Sekolah : Negeri  
 Status Terakreditasi : B  
 Waktu Belajar : Pagi Hari

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Ketawang I

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di SDN Ketawang I adalah sebagai berikut :

##### 1.1. Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Ketawang I

No.	Gedung/Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Laboratorium	-	-
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Komputer	2	Baik
5	Keterampilan	1	Baik
6	Kesenian	1	Baik
7	Musholla/Masjid	1	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	5	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12	Ruang Tamu	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang BP/BK	1	Baik

## 5. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar mengajar di SDN Ketawang I merupakan salah satu kegiatan pokok dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagai Lembaga Pendidikan Formal SDN Ketawang I senantiasa mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam melaksanakan Kegiatan Belajar mengajar. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut dikelompokkan dalam 2 ( dua ) kegiatan :

### a. Kegiatan Intra Kurikuler :

kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran dan mata pelajaran yang sudah disusun oleh Sekolah Dasar dan dilaksanakan pada pagi hari.

### b. Kegiatan Ekstra Kurikuler :

Kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (Sore hari / hari libur ) dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa. Adapun kegiatan ini meliputi : Pramuka, Komputer, Kesenian Drumband, dan pendalaman materi belajar, bimbingan belajar.

## B. Paparan Data

### 1. Pra tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantarkan surat penelitian yaitu surat *pree research* serta menentukan waktu penelitian yang akan berlangsung. Kemudian bertemu dengan guru bidang studi IPS kelas IV, tujuan pertemuan ini adalah peneliti

meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas IV serta wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti menemui pengurus bidang Tata Usaha (TU) untuk meminta data-data profil sekolah kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah menentukan tanggal penelitian sebelum melakukan penelitian tindak lanjut peneliti menyerahkan surat research dan satu proposal untuk diserahkan kepada kepala sekolah melalui bidang Tata Usaha (TU).

Setelah menyerahkan surat *research*, peneliti meminta izin kepada waka kurikulum di sekolah tersebut yang bernama Pak Ahmad untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat izin dari waka kurikulum, peneliti menemui guru IPS kelas VI untuk membicarakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian. Setelah menemukan waktu yang tepat untuk penelitian, sebelum melakukan penelitian peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas IV pada saat pembelajaran IPS.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan soal *pre test* kepada siswa hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa aktif siswa di kelas dalam pembelajaran untuk keberhasilan dalam menguasai IPS khususnya pada mata pelajaran IPS. Pengamatan peneliti untuk menilai keaktifan belajar siswa, nilai yang telah terkumpul dikelompokkan bagi siswa yang berhasil dalam pelajaran dan yang belum berhasil dijadikan satu kelompok. Dalam pembentukan kelompok terdiri dari kelompok yang heterogen, baik dalam segi kemampuan maupun dari segi jenis

kelamin. Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai pre test siswa mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang III, dan seorang siswa berkemampuan akademik rendah. Selain berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin secara heterogen, baik dari segi kemampuan maupun dari jenis kelamin.

#### **a. Rancangan Pretes**

Pretestdirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dan media seadanya dari buku . pretest di laksanakan pada tanggal 09 November 2012. Kegiatan inti Guru (Peneliti) menuliskan materi yang akan dipelajari dan menerangkan materi tersebut kepada siswa.Kegiatan akhir, peneliti sebelum menutup pelajaran memberikan pretes kepada siswa. Mempersiapkan Instrument Penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur keaktifan belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan Pretes**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 November 2012 dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tanpa menggunakan media

pembelajaran, guru hanya menjelaskan dan memberikan contohnya saja. Pada saat itu siswa nampak bosan, karena mereka hanya diam saja bahkan ada yang mengalihkan dengan bermain-main dan ramai sendiri.

Setelah selesai menerangkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengangkat tanganya, akan tetapi tidak ada yang merespon, kemudian guru melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya dua siswa yang menjawab, hal ini kelas terkesan tak hidup.

### c. Observasi Hasil Pretest

Dari pretes yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa selama pelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan, khususnya pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Siswa banyak yang ribut sendiri dan bermain-main, bahkan ada yang mengeluh bosan dengan pelajaran IPS, saat pelajaran berlangsung ada salah satu siswa yang mengeluh.

“Bu, sudah bu saya ngantuk, saya bosan bu dengan pelajaran IPS, pulang saja bu saya sudah bosan”<sup>1</sup>

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pun nampak pasif dan kurang aktif, hal ini terbukti saat guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk bertanya namun hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya, siswa yang lainnya hanya diam saja. Setelah guru selesai menerangkan, siswa diberi soal yang berhubungan dengan materi, saat mengerjakan banyak siswa yang menyontek temannya bahkan ada beberapa siswa yang terdiam kesulitan untuk menjawab pertanyaan.

---

<sup>1</sup>Keluhan salah satu siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri saat sedang berlangsung proses belajar mengajar IPS

### 1.2. Tabel Hasil Penilaian pre test

No.	Nama	Nilai
1	Muhammat Rifai	65
2	Putra Ferdiansyah	74
3	Wahyu Laila	57
4	Andri Febrianto	70
5	Ahmat Al Marzuki	67
6	Rizky Wahyu Dewantara	60
7	Nur Cahyo Syaifudin	67
8	Andika Fermansyah	65
9	Desy Fatmawati	75
10	Dhenisa Ananda Putri	67
11	Dicky Alfian Qurnain	74
12	Dino Erlangga Putra .R	70
13	Eko Agung Santoso	68
14	Elfa Sasti Nikma'aini	70
15	Fera Anggraini	69
16	Halim Setiadi	65
17	Levi Armakinaya	68
18	Mieta Silvia Aviva	68
19	Moh. Fajar Fermansyah	65
20	Moh. Badrus Salam	68
21	Muh. Izul Islam	70
22	Muh. Ilham Gusti Yulian	70
23	Nadia Aurora Sabrina .R	68
24	Nanda SukmaPurnomo	70
25	Nurchahya Dwi Marssanty	75
26	Nyaman Abdul Syukur	50
27	OuraBerlinaputri .I	68
28	Pedri Ari Cahyono	60
29	Revonuino Dias Cahya R	75
30	Ridho Widianoro	72
31	Rosa Aulia Agustin	79
32	Silvina Diana Wafi	57
33	SofyanAgungTrisaputra	74
34	Tino Pratama	69
35	Tyas Widya Ningrum	62
36	VarelRaihansyah J.A	74
37	Yinda Nabila	62
38	Miftakul Akbar	65
39	Niko Fahmi Hidayat	65
40	Kamda Solikah	67

41	Nurma Fadila	65
JUMLAH		2571
NILAI RATA-RATA		62,73

Sebagaimana hasil pretest keaktifan belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

#### 4.3. Tabel Keaktifan Siswa sebelum tindakan (Pretest)

Pertemuan	Hari/tanggal	Indicator	Prosentase keberhasilan	Nilai Dengan huruf	Nilai Dengan Angka	Taraf keberhasilan
Pretes	Jum'at 09November 2012	Kemandirian	50,7 %	D	1	kurang
		Kerjasama	0,00%	-	-	-
		Keberanian	33,5%	E	0	Sangat kurang

Hasil ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi keaktifan siswa yang dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian dalam mengerjakan soal, kerjasama dalam tim ,dan keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen.

Dapat diketahui keberhasilan dari aspek kemandirian adalah 50,7%, nilai D untuk penilain dengan huruf dan 1 untuk penilain dengan angka, taraf keberhasilan kurang. Aspek kerjasama dalam tim 0,00 %, hal ini belum di ketahui prosentasenya karena peneliti belum menerapkan metode STAD. Aspek keberanian dalam bertanya dan menjawab adalah 33,5 %, niali E untuk penilaian dengan huruf dan 0 untuk penilaian dengan angka, taraf keberhasilan sangat kurang.

#### d. Refleksi Hasil Pretest

Dari hasil pretest yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok, karena pada metode

ceramah dan tanya jawab keaktifan siswa sangat pasif karena di dominasi oleh beberapa siswa saja, hal ini tampak pada saat guru mulai memberikan pertanyaan dan kesempatan untuk bertanya terbukti bahwa siswa tidak merespon hanya beberapa siswa yang mampu menjawab sedangkan yang lainnya tidak memperhatikan.

Selain itu juga hasil dari pretest siswa dapat di lihat bahwa menggunakan metode caramah dan tanya jawab banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajarnya dan keaktifan siswa belum nampak.

## **2. Paparan Data Tindakan**

### **a) Siklus I**

#### **1) Rencana Tindakan Siklus I**

Pada rencana tindakan siklus I ini, peneliti menerapkan pembelajaran dengan metode STAD dan media visual dengan tujuan untuk membantu siswa lebih aktif dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar agar tidak hanya terpusat pada guru saja. Siklus ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, sebelum melaksanakan siklus I peneliti sebelumnya melakukan beberapa tahap persiapan antara lain:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual yang terdiri dari pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi.
- b) Menyusun lembar informasi atau materi dan soal dengan materi peninggalan sejarah.
- c) Menyusun atau menyiapkan media visual sebagai media pembelajaran
- d) Membentuk tim-tim kecil dalam kelas terdiri dari 5 atau 6 siswa dalam setiap kelompok dari 41 siswa terdiri dari 7 kelompok.

- e) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar untuk mengetahui keaktifan siswa di kelas.
- f) Menyusun soal- soal kuis. Soal kuis dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I yang bertujuan untuk mengetahui belajar kognitif siswa dengan menerapkan metode STAD.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 16 November 2012 dan pertemuan II 17 November 2012 . Tahap yang dilakukan pada siklus ini adalah seperti biasa memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS yang dirasa masih sulit bagi siswa. Pada pertemuan ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen .pada pertemuan kali ini guru meminta kelompok siswa untuk mematangkan konsep yang telah dipelajari. Setiap kelompok diberikan LKPD. Guru menggunakan media visual ini sebagai penunjang pembelajaran IPS pada siswa kelas IV khususnya pada materi peninggalan sejarah. Setiap kelompok berdiskusi dengan kelompok belajar menggunakan media visual untuk mematangkan konsep materi peninggalan sejarah ..

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS yang bertindak sebagai guru dan dibantu peneliti serta teman sejawat dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang yang bertindak sebagai observer. Untuk lebih rincinya kegiatan dibagi menjadi 3 langkah yaitu sebagai berikut:

**Pertemuan I: 2 x 35 menit (16 november 2012)****a) Pendahuluan**

- (1) Mengucapkan salam
- (2) Guru memberi motivasi dengan memberi pertanyaan apa arti “Peninggalan sejarah”, berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- (4) Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan menggunakan media visual menunjukkan gambar-gambar peninggalan sejarah

**b) Kegiatan inti**

- (1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa
- (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media visual, sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai .
- (3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami
- (4) Guru membagikan lembar informasi lembar kerja kelompok, tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
  - Menjawab soal yang telah diberikan dengan membaca lembar informasi
  - Setiap kelompok berdiskusi dan berkerjasama untuk mencari jawaban dari lembar kerja kelompok yang telah dibagikan
  - Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing.
- (5) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian

**c) Kegiatan Penutup/Refleksi**

- (1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang peninggalan sejarah
- (2) Guru memberi ulasan tentang materi yang sudah diterangkan
- (3) Guru mengucapkan salam

Sebelum pelajaran berakhir peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa tentang proses belajar mengajar yang baru dilakukan dengan menggunakan metode STAD dan media visual. Berikut hasil wawancara responden dengan siswa:

“Saya suka dengan pelajaran hari ini, karena saya bisa bersaing dengan teman-teman untuk mendapatkan poin terbanyak apalagi yang dapat poin terbanyak dapat hadiah dan saya lebih aktif lagi. Saya suka dengan gambar-gambar yang di berikan sebagai media menarik. Saya suka pelajaran IPS.”<sup>2</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Oura siswa kelas IV di SDN di Ketawang I Purwoasri Ketawang pembelajaran IPS salah satu siswa yang menyukai pelajaran IPS.

“Saya suka pelajaran hari ini, karena suasananya beda bu. Tapi saya kurang faham dengan pelajaran IPS materi ini tadi jadi saya dapat poin sedikit. Tapi saya suka dengan kerja kelompok soalnya bisa membuat saya sedikit faham dan lebih aktif di kelas.”<sup>3</sup>

Sedangkan Nyaman siswa kelas IV SDN Ketawang I mengatakan hal sebaliknya, dia masih bingung dengan metode yang diterapkan ini sehingga dia belum bisa menerima pelajaran dengan maksimal.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan nadia siswa kelas IV (16 November 2012, Jam 09.30, di Kelas IV)

<sup>3</sup>Wawancara dengan oura siswa kelas IV (16 November 2012, Jam 09.30, di Kelas IV)

“ Saya bingung bu, saya tidak pernah seperti ini bu di kelas saya merasa malu tidak bisa menjawab seperti teman-teman saya yang senang pada pelajaran hari ini.”<sup>4</sup>

**Pertemuan II : 2 X 35 menit (17 november 2012)**

**a) Pendahuluan**

- (1) Mengucapkan salam
- (2) Guru memotivasi siswa dengan Tanya jawab
- (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- (4) Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengulas pelajaran yang telah lalu

**b) Kegiatan Inti**

Pertemuan ini adalah kelanjutan dari pertemuan sebelumnya, guru hanya sedikit mengulas pelajaran lalu kemudian menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil jawaban yang bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa.

**c) Kegiatan penutup/Refleksi**

- (1) Guru memberikan soal tes formatif, masing-masing siswa dilarang untuk saling membantu
- (2) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- (3) Menutup pelajaran dengan do'a bersama dan salam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan nyaman siswa kelas IV (16 November 2012 Jam 10.00, di Kelas IV )

### 3) Obsevasi Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar observasi pada pedoman observasi. Variable yang diamati adalah keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwosri Kediri, meliputi penilaian keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan peningkatan keaktifan siswa dilihat dari proses belajar mengajar aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas, penghargaan dalam menghargai pendapat orang lain, keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dalam diskusi dan dapat bekerjasama.

Pada siklus I, ditekankan pada siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan menjawab lembar kerja panduan diskusi yang telah dibagikan, peneliti menggunakan pembelajaran dengan metode *studentteam achievement devisions* dan media visual yang diterapkan sesuai dengan cara pelaksanaannya. Sedangkan dalam kegiatan belajar peneliti berperan sebagai narasumber yang utama. Pada pertemuan siklus I, KBM menjelaskan tentang peninggalan sejarah dilingkungan setempat. Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu peneliti memotivasi dan mengeksplorasi pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan dengan menunjukan beberapa gambar peninggalan sejarah dari berbagai daerah, namun hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru saat di tanya asal usul dan nama tempat peninggalan sejarah pada gambar tersebut, siswa yang lainnya hanya mengikuti jawaban dari temannya.

Memasuki kegiatan inti, peneliti membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima sampai enam orang, dan masing-masing kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya. Pada saat pembagian kelompok siswa masih gaduh dan tampak bingung dengan maksud peneliti, sehingga siswa masih tampak enggan dan mengajukan usul agar anggota kelompoknya memilih sendiri, setelah suasana kelas mulai tertib peneliti mulai menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum memulai diskusi peneliti menjelaskan maksud dari kerja kelompok (tim), dan menjelaskan juga pada akhir pertemuan akan diadakan rekognisi tim yaitu memilih “tim super, tim sangat baik dan tim baik”, yang mana rekognisi ini ditentukan oleh poin yang diperoleh dari tiap tim.

Setelah materi disampaikan peneliti meminta memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan, namun pada kesempatan ini hanya didominasi oleh para siswa yang aktif saja, sedangkan siswa yang pasif cenderung diam dan tidak bertanya. Setelah melaksanakan tanya jawab peneliti membagikan LKPD dan lembar informasi ke pada masing-masing kelompok, dan peneliti meminta tiap kelompok untuk bekerjasama dalam mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Pada saat pelaksanaan diskusipun masih didominasi oleh siswa yang aktif saja, sedangkan siswa yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Siswa yang aktif mayoritas adalah siswa berprestasi di kelas dan siswa yang kurang berprestasi cenderung kurang percaya diri dengan

kemampuannya. Pada kegiatan penutup refleksi peneliti memberi ulasan materi, dan meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang beberapa faham-faham yang telah dijelaskan. Namun sepertinya siswa masih kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut, hanya beberapa siswa saja yang berani.

Pada pertemuan ke-dua dari siklus I, kegiatan belajar mengajar membahas tentang materi bentuk peninggalan sejarah asal usul nama tempat . Kegiatan pembelajaran ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti menunjuk perwakilan dari kelompok untuk membacakan hasil jawabannya dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawabannya. Salah satu siswa yang ditunjuk nampaknya masih ragu-ragu dan takut dalam membacakan hasil jawabannya dan sebagian besar siswa yang lainnya juga masih ragu-ragu dalam menanggapi jawaban. Setelah peneliti melihat hasil jawaban siswa, kemudian peneliti mengulas jawaban siswa dengan tujuan untuk memperluas pemahaman siswa.

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif. Pertanyaan-pertanyaan untuk siswa telah peneliti persiapkan, siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Namun ada sebagian siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan soal karena pada saat belajar bersama (kelompok) siswa kurang berperan aktif. Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran dengan metode *student teamachievement divisions*. Keaktifan siswa merupakan aspek hasil belajar yang diamati selama proses pembelajaran, tiga aspek yang diamati yaitu: kemandirian

dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam tim, keberanian dalam bertanya menjawab dan berargumen.

**4.4 Tabel Hasil Penilaian siklus 1**

No.	Nama	Nilai
1	Muhammat Rifai	72
2	Putra Ferdiansyah	70
3	Wahyu Laila	70
4	Andri Febrianto	75
5	Ahmat Al Marzuki	75
6	Rizky Wahyu Dewantara	74
7	Nur Cahyo Syaifudin	70
8	Andika Fermansyah	85
9	Desy Fatmawati	74
10	Dhenisa Ananda Putri	73
11	Dicky Alfian Qurnain	75
12	Dino Erlangga Putra .R	70
13	Eko Agung Santoso	75
14	Elfa Sasti Nikma'aini	75
15	Fera Anggraini	73
16	Halim Setiadi	70
17	Levi Armakinaya	72
18	Mieta Silvia Aviva	75
19	Moh. Fajar Fermansyah	75
20	Moh. Badrus Salam	70
21	Muh. Izul Islam	73
22	Muh. IlhamGustiYulian	70
23	Nadia Aurora Sabrina .R	72
24	Nanda SukmabPurnomo	75
25	NurchahyaDwiMarssanty	73
26	Nyaman Abdul Syukur	72
27	Oura Berlinaputri .I	75
28	Pedri Ari Cahyono	75
29	Revonuino Dias Cahya R	73
30	RidhoWidiantoro	70
31	Rosa Aulia Agustin	70
32	Silvina Diana Wafi	75
33	Sofyan Agung Trisaputra	75
34	Tino Pratama	75
35	Tyas Widya Ningrum	70
36	Varel Raihansyah J.A	70

37	Yinda Nabila	72
38	Miftakul Akbar	70
39	Niko FahmiHidayat	70
40	Kamda Solikah	70
41	Nurma Fadila	85
JUMLAH		2720
NILAI RATA-RATA		72,34

**4.5 Tabel Keaktifan Siswa Pada Siklus I**

Pertemuan	Hari/tanggal	Indicator	Prosentase keberhasilan	Nilai Dengan Huruf	Nilai Dengan Angka	Taraf keberhasilan
Pretes	Jum'at 09November 2012	Kemandirian	70 %	B	3	Baik
		Kerjasama	61,5 %	C	2	Cukup baik
		Keberanian	66,4%	C	2	Cukup baik

Pada Siklus I Dapat diketahui bahwa total keaktifan siswa dengan penerapan metode STAD dan media visual, prosentase keberhasilan aspek kemandirian dalam mengerjakan soal pada siklus I adalah 70 % nilai B untuk penilain dengan huruf dan 3 untuk penilaian dengan angka, taraf keberhasilan baik. Aspek kerjasama dalam tim adalah 61,5 %, nilai C untuk penilaian dengan huruf dan 2 untuk penilaian dengan angka, taraf keberhasilan cukup. Aspek keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dalam diskusi adalah 66,4 %, nilai C untuk penilaian dengan huruf dan 2 untuk penilaian dengan angka.

#### 4) Refleksi Siklus I

Penerapan pembelajaran dengan metode *student team achievement divisions* (STAD) dan media visual pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkankeaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri pada mata pelajaran

IPS. Pada awal pelaksanaan penerapan pembelajaran *student team achievement divisions* (STAD) dan media visual para siswa nampak bingung dengan maksud peneliti, hal ini ditunjukkan pada waktu mengerjakan soal awal yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan melihat lembar informasi. Kegiatan mengerjakan LKPD dalam kelompok, yang mana siswa berprestasi lebih dominan sementara yang lain cenderung diam dan mengikuti hasil diskusi kelompoknya serta kurang aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga satu atau dua siswa saja yang berdiskusi, sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendengar. Pembelajaran mengutamakan tanggung jawab individu, penghargaan kelompok dan kesempatan yang sama untuk berhasil sehingga keaktifan dari semua pihak, baik siswa maupun guru sangat penting. Namun guru tidak sepenuhnya berinteraksi dengan siswa.

Kembali pada tujuan peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *student team achievement divisions* dan media visual adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini, penerapan pembelajaran dengan metode *student team achievement divisions* dan media visual, mampu menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa, namun hasil yang diperoleh belum maksimal, secara umum hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan dengan kata lain masih terbiasa dengan metode ceramah.
- b) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam berkelompok dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi kurang

bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

- c) Siswa kurang yakin dengan kemampuannya, Keaktifan siswa terhadap pelajaran IPS hanya dimiliki siswa yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas.

Menyikapi fakta sebagaimana tersebut di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut, Guru berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, khususnya pada saat berdiskusi mengarahkan kelompok untuk memastikan bahwa teman satu kelompok mereka telah mempelajari materi memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## **b) Siklus II**

### **1) Rencana tindakan siklus II**

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, yang menjadi materi adalah jenis-jenis peninggalan sejarah. setelah mengetahui hasil dari refleksi siklus I peneliti akan tetap menggunakan pembelajaran dengan metode *student team achievement divisions*, dan media visual hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap perencanaannya adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Membuat lembar informasi dan LKPD ( lembar kerja panduan diskusi), dan menyiapkan sumber belajar dengan media visual, seperti gambar gambar yang berhubungan dengan materi.

- c) Membentuk kelas menjadi beberapa kelompok
- d) Menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar afektif
- e) Menyusun soal tes formatif, tes formatif dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan belajar siswa dengan penerapan pembelajaran dengan metode *student team acihievement division* dan media visual.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### Pertemuan I: 2 x 45 menit (23 November 2012 )

#### a) Kegiatan pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Memotivasi siswa dengan pertanyaan materi sebelumnya
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 4) Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan menjelaskan dan menyebutkan bagaimana menjaga kelestarian peninggalan sejarah.

#### b) Kegiatan inti

- (1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 6 siswa
- (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dengan menekankan pada pemaknaan bukan penghafalan.
- (3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami

(4) Guru membagikan lembar informasi dan LKPD ke pada setiap kelompok, untuk didiskusikan oleh masing-masing kelompok.

(5) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang penjelasan materi

(6) Tiap kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya

(7) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian

**c) Kegiatan penutup/ refleksi**

(1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu

(2) Guru mengulas tentang materi yang telah dipelajari

(3) Guru menutup pelajaran dengan do'a bersama dan mengucapkan salam

**Pertemuan II : 2 x 45 menit (24 November 2012 )**

**a) Kegiatan Pendahuluan**

(1) Mengucapkan salam

(2) Guru Memotivasi siswa dengan di ajak menyanyi

(3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

(4) Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan menanyakan materi yang telah lalu

**b) Kegiatan inti**

Pelaksanaan pembelajaran adalah kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

(1) Guru langsung menerangkan lanjutan materi minggu lalu

(2) Guru menunjuk beberapa siswa tentang jawaban hasil diskusi yang telah dilakukan

- (3) Guru mengulas jawaban siswa dengan tujuan untuk memperluas pemahaman siswa

**c) Kegiatan penutup/refleksi**

- (1) Guru memberikan soal tes formatif dan menghimbau para siswa agar tidak saling bekerjasama
- (2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang menjaga kelestarian peninggalan sejarah
- (3) Guru menutup dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam mengakhiri pertemuan peneliti mengadakan wawancara dengan siswa tentang kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

“ Setelah saya mengikuti pelajaran, saya senang sekali mengikuti pembelajaran dengan STAD. Saya senang bisa mendapatkan banyak poin di hari ini. Sekarang saya sudah faham bu dengan materi peninggalan sejarah karena sering dilatih untuk belajar aktif. Media visual sangat membantu saya belajar di rumah. Saya malas buka buku kalau tidak ada media lainnya yang menarik seperti gambar-gambar jadi kalau belajar lihat gambar-gambar tentang materi saya semangat bu. Saya senang belajar kelompok bu.”<sup>5</sup>

**3) Observasi Siklus II**

Pada siklus II, ditekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan penerapan pembelajaran metode *student team achievement divisions* dengan media visual ini dapat kegiatan belajar mengajar membahas tentang bentuk peninggalan sejarah dengan menggunakan media visual. Pada kegiatan pendahuluan peneliti terlebih dahulu memotivasi siswa dan mengeksplor pengetahuan awal siswa dikaitkan dengan materi yang disampaikan,

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Tino Pratama siswa kelas IV (24 November 2012, Jam 09.30, di Ruang Kelas IV)

peneliti menanyakan pertanyaan mengenai jenis-jenis peninggalan sejarah dan nampaknya sebagian siswa bisa menjawab dengan baik .

Memasuki kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk berkelompok berjalan sesuai dengan rencana. Pada pertemuan pertama siklus II, dengan kelompoknya masing-masing, saat berkelompok siswa sudah mulai tertib, terbukti saat peneliti memberi beberapa pertanyaan pada siswa banyak siswa yang berebut untuk menjawabnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS. Pada saat berdiskusi guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, namun hal ini tidak lepas dari tanggung jawab tiap kelompok, guru tetap meyakinkan tiap kelompok untuk tidak berhenti meminta bantuan dari teman satu kelompoknya sebelum mereka bertanya kepada guru. Keaktifan siswa dalam berdiskusi sudah tidak didominasi oleh siswa yang aktif-aktif saja, semua kelompok sudah terlihat aktif.

Kegiatan penutup/refleksi peneliti memberi ulasan materi, dan meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang jenis-jenis peninggalan sejarah. Pada saat mengemukakan tampak beberapa siswa mulai terbiasa melakukan kegiatan tersebut, walaupun masih ada sebagian siswa yang nampak kesulitan

Pada pertemuan kedua dari siklus II, kegiatan belajar mengajar membahas materi tentang menjaga kelestarian peninggalan sejarah. kegiatan pembelajaran ini merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya. Peneliti langsung menjelaskan materi yang merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan kali ini peneliti tidak langsung menunjuk perwakilan dari tiap kelompok untuk membacakan

hasil jawabannya namun membiarkan para siswa langsung membacakannya sendiri, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya, dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya tersebut. Setelah peneliti melihat hasil jawaban siswa, kemudian peneliti mengulas jawaban siswa dengan tujuan untuk memperluas pemahaman siswa.

Pada akhir pembelajaran siklus II ini siswa diberikan soal tes formatif/ soal latihan soal. Tes formatif dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar ini dengan menerapkan pembelajaran dengan metode *student team acihievement* dan media visual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Ketawang I pada mata pelajaran IPS. Keaktifan merupakan aspek hasil belajar yang diamati selama proses pembelajaran, tiga aspek yang diamati yaitu: kemandirian dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam tim, keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dalam diskusi, dan dapat bekerjasama dalam kelompok.

#### 4.6 Tabel Hasil Penilaian siklus II

No.	Nama	nnNilai
1	Muhammat Rifai	75
2	Putra Ferdiansyah	72
3	Wahyu Laila	85
4	Andri Febrianto	75
5	Ahmat Al Marzuki	75
6	Rizky Wahyu Dewantara	74
7	Nur Cahyo Syaifudin	73
8	Andika Fermansyah	85
9	Desy Fatmawati	74
10	Dhenisa Ananda Putri	76
11	Dicky Alfian Qurnain	75

12	Dino Erlangga Putra .R	73
13	Eko Agung Santoso	75
14	Elfa Sasti Nikma'aini	80
15	Fera Anggraini	80
16	Halim Setiadi	75
17	Levi Armakinaya	75
18	Mieta Silvia Aviva	75
19	Moh. Fajar Fermansyah	75
20	Moh. Badrus Salam	75
21	Muh. Izul Islam	80
22	Muh. Ilham GustiYulian	73
23	Nadia Aurora Sabrina .R	75
24	Nanda Sukma Purnomo	75
25	Nurchahya Dwi Marssanty	80
26	Nyaman Abdul Syukur	73
27	Oura Berlinaputri .I	75
28	Pedri Ari Cahyono	80
29	Revonuino Dias Cahya R	75
30	RidhoWidiantoro	85
31	Rosa Aulia Agustin	80
32	Silvina Diana Wafi	75
33	Sofyan Agung Trisaputra	85
34	Tino Pratama	75
35	Tyas Widya Ningrum	70
36	Varel Raihansyah J.A	70
37	Yinda Nabila	73
38	Miftakul Akbar	73
39	Niko Fahmi Hidayat	73
40	Kamda Solikah	73
41	Nurma Fadila	85
JUMLAH		3125
NILAI RATA-RATA		76,22

**4.6 Tabel Keaktifan Siswa Pada Siklus II**

Pertemuan	Hari/tanggal	Indikator	Prosentase keberhasilan	Nilai Dengan huruf	Nilai Dengan Angka	Taraf keberhasilan
Pretes	Jum'at 09November 2012	Kemandirian	82, 5 %	A	4	Sangat Baik
		Kerjasama	71, 9%	B	3	Baik
		Keberanian	73, 7 %	B	3	Baik

Pada Siklus I Dapat diketahui bahwa total keaktifan siswa dengan penerapan metode STAD dan media visual, prosentase keberhasilan aspek kemandirian dalam mengerjakan soal pada siklus I adalah 82,5 % nilai A untuk penilaian dengan huruf dan 4 untuk penilaian dengan angka, taraf keberhasilan sangat baik. Aspek kerjasama dalam tim adalah 71,9 %, nilai B untuk penilaian dengan huruf dan 3 untuk penilaian dengan angka, taraf keberhasilan Baik. Aspek keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dalam diskusi adalah 73,7 %, nilai B untuk penilaian dengan huruf dan 3 untuk penilaian dengan angka keberhasilan baik.

#### 4) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus sebelumnya yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pada siklus II ini siswa sudah sangat cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan metode *student team achievement division* dan media visual. Dari hasil observasi siklus II, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, peningkatan tersebut dapat diamati pada lembar-lembar observasi dari siklus I sampai II.

Adapun Indikator keberhasilan penggunaan pembelajaran dengan metode *student team achievement division* dengan media visual.

- a) Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih bersemangat, lebih aktif tidak bosan dan tidak mengantuk
- b) Dengan metode *student team achievement division* dan media visual siswa dapat lebih membaur dengan teman-temannya.

- c) Dengan penerapan pembelajaran metode *student teamachievement division* dan media visual siswa lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak ragu-ragu lagi dalam bertanya atau mengungkapkan ide
- d) Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang dapat dilihat dari lembar observasi yang mengalami kenaikan pada setiap siklusnya

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya, hal ini atas pertimbangan bahwa dari siklus II sudah meningkat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil sehingga penelitian dihentikan. prosentase siklus I pada aspek kemandirian 70% pada siklus II meningkat 82,5 %, pada siklus I aspek kerjasama yang semula 61,5 pada siklus II meningkat 71,9%, pada siklus I aspek keberanian yang semula 66,4% pada siklus II meningkat 73,7 %.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Perencanaan Pembelajaran dengan Implementasi Metode STAD dan Media Visual pada Materi Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri**

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus empat kali pertemuan, dimana pada siklus I dua kali pertemuan, siklus II dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus me *Pre test* terlebih dahulu *pre test* dilakukan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi Peninggalan sejarah metode yang digunakan adalah metode yang biasa digunakan oleh guru dan tanpa adanya media pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama adalah pemberian tindakan yang baru berupa metode dan media pembelajaran yang baru. Pada siklus I dan II dirancang untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa dengan menggunakan metode STAD dan media visual Untuk sumber yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Buku IPS SD untuk Kelas IV dan LKS IPS Kelas IV dari berbagai macam penerbit, kurikulum, standar kompetensi dan pengalaman siswa. Sedangkan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa menggunakan lembar pengamatan observasi keaktifan belajar siswa, dan hasil terhadap mata pelajaran ini di gunakan instrumen penilaian individu dan kelompok. Instrumen dalam bentuk penilaian secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Dalam observasi awal dan dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri terdapat beberapa masalah yang menyebabkan penilaian keaktifan belajar siswa masih rendah. Masalah-masalah dapat diidentifikasi yaitu: 1. Pelajaran IPS dianggap pelajaran yang susah dipahami bagi siswa, siswa kurang tertarik dengan pelajaran IPS karena disampaikan dengan ceramah saja, 2. Siswa masih takut dalam bertanya, 3. Keaktifan belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi peninggalan sejarah.

Hal di atas didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan keaktifan belajar siswa, karena metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas KBM yang dilakukannya. Selaras dengan hal tersebut apa yang diungkapkan oleh Slametobahwa metode belajar guru yang kurang baik juga akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.<sup>1</sup>

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Implementasi Metode STAD dan Media Visual pada Materi Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri**

Setelah mengetahui kondisi awal khususnya kelas IV maka dalam pelaksanaan pembelajaran diterapkan metode STAD dan media visual pada pembelajaran IPS. Dalam Metode STAD merupakan salah satu variasi cooperative learning yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS. Metode STAD memiliki

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003) hlm 65

keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran yang lain yaitu adanya kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, kuis, dan penghargaan kepada kelompok, sehingga diharapkan dengan diterapkannya metode STAD dan media visual ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Metode STAD lebih dari sekedar kelompok atau kelompok kerja, karena metode STAD menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan metode STAD, para siswa bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, dimana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari dalam hal ini setiap anggota kelompok dituntut untuk saling bekerja sama secara optimal agar dapat menguasai materi.<sup>2</sup>

Metode STAD membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi yang sedang dipelajari. Tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Re-searchengines, i 2013 *tujuan pembelajaran*, diakses 28 januari 21.09 WIB

<sup>3</sup> Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 59-60

Pada Pre test yang dilakukan pada tanggal 09 Novemebr 2012 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi meski sudah diterangkan oleh guru mata pelajaran IPS. Pada pertemuan *pre tes*. Pada materi peninggalan sejarah siswa masih meras kesulitan menerima pelajaran. Siswa meras jenuh dan bosan di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru hanya menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan media buku saja. Dengan pembelajaran yang di terapkan oleh guru di atas mengakibatkan siswa bosan dan malas mengikuti proses belajar mengajar di karenakan pengemasan pembelajaran yang monoton, tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan membosankan sehingga menjadikan hilangnya semangat dan antusias siswa dalam belajar, siswa pasif dalam menerima pelajaran.

Hasil pre tes menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat di ketahui bahwa keaktifan belajar siswa kurang bagus, kebanyakan siswa tidak mencapai nilai yang diharapkan oleh guru, sedangkan dalam pembelajaran mereka terlihat bosan dan jenuh dan tidak bersemangat sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar karena pembelajaran hanya di dominasi oleh guru, Hal ini menunjukkan rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Pada siklus pertama pertemuan penelitian difokuskan pada pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual Pada pelaksanaan siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 November 2012 dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran bisa lebih baik lagi karena siswa dibentuk kelompok belajar dan siswa merasa senang jika berdiskusi dengan teman. Dalam

kelompok belajar ini tidak ada perbedaan antara siswa yang pandai dan kurang pandai karena setiap kelompok belajar dibentuk secara acak. Hal ini sesuai dengan buku Wina Sanjaya yaitu kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).<sup>4</sup> Selain itu guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama peneliti. Pada siklus I ini, mulai terjadinya peningkatan poin yang diperoleh oleh setiap kelompok. Setiap kelompok sudah mulai saling bekerjasama. Tetapi pada siklus I ini nilai rata-rata dan prosentase keaktifan siswa masih belum baik. Sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 November 2012 kondisi pembelajaran semakin meningkat dari sebelumnya. Pada siklus II ini, para siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran IPS. pada siklus ini tetap diberikan tindakan yaitu metode dan media pembelajaran. Siswa sangat terbiasa dengan metode yang diberikan. Kembali pada tujuan peneliti yaitu meningkatkan keaktifan, Pada siklus ini Keaktifan siswa meningkat sangat baik dan hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa juga sehingga penelitian dihentikan. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasid Huda dengan judul Implementasi Metode STAD dalam meningkatkan Prestasi belajar pada pelajaran fiqih kelas II MTs

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 242-243.

Nurul Qadim Kalikajar Paiton Probolinggo, adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STAD dan media visual dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa kelas IV, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, sikap saling tolong-menolong sesama teman. Dengan bekerja kelompok kesulitan yang dialami oleh setiap individu akan berkurang. Hal ini sesuai dalam buku Iskandar yang berisi tentang petunjuk praktis yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi siswa belajar di kelas yaitu membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.<sup>5</sup>Pada siklus I, dan II tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan kondisi belajar tersebut dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar setelah diterapkan metode STAD dan media visual, hal ini disebabkan karena dalam penerapan metode STAD dan media visual siswa dituntut untuk berperan aktif dan didorong untuk berkompetisi dalam kelompok, karena dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan serta ketrampilan siswa akan membantu menjadikan belajar menjadi berharga dan bermakna.

### **C. Evaluasi Pembelajaran dengan Implementasi Metode STAD dan Media Visual pada Materi Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri**

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran IPS yang

---

<sup>5</sup>Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. (Cipayung: Gaung Persada Press(GP) )Hal: 180

efektif dan efisien, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat guna dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara sebelum dan sesudah implementasi metode STAD dan media visual, menunjukkan keaktifan belajar yang signifikan, dimana prosentase keaktifan belajar siswa sesudah implementasi metode STAD dan media visual lebih besar dari nilai sebelumnya. Berdasarkan observasi siklus I yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa Implementasi metode STAD dan media visual dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang semula prosentase keaktifan belajar pada pre test pada aspek kemandirian 50,7 % menjadi meningkat 70%, pada aspek kerjasama 0% menjadi meningkat 61,5 % , pada aspek keberanian 33,5% menjadi meningkat 66,4%.

Hasil observasi siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang belum begitu memuaskan hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar kelompok dan menjawab kuis yang diberikan kepada tiap individu. Kegiatan diskusi pada siklus I kurang dapat memberi sumbangan pemikiran siswa sehingga jawaban yang dihasilkan belum memuaskan. Siswa belum berani atau masih malu mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi, mereka belum berani atau masih malu untuk mengemukakan pendapat dalam kelompoknya. Keaktifan belajar merupakan hasil interaksi beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar.

#### 1. Faktor Intern

Yaitu faktor yang ada pada diri siswa, faktor ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor yang datang dari luar anak didik, yang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor non sosial dan sosial.<sup>6</sup>

Dengan Pelaksanaan siklus II ini diharapkan akan mendapat hasil yang memuaskan yaitu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang memuaskan. Dalam siklus II ini mengadakan perbaikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah siklus II dilaksanakan, siswa sangat terbiasa dengan metode STAD dengan media visual. Dari hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan metode STAD dan media visual terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa yang semula jumlah prosentase siklus I pada aspek kemandirian 70% pada siklus II meningkat 82,5 %, pada siklus I aspek kerjasama yang semula 61,5 pada siklus II meningkat 71,9%, pada siklus I aspek keberanian yang semula 66,4% pada siklus II meningkat 73,7 %.

Pada siklus I, dan II tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan kondisi belajar tersebut dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar setelah diterapkan metode STAD dan media visual, hal ini disebabkan karena dalam penerapan metode STAD dan media visual siswa dituntut untuk berperan aktif dan didorong untuk berkompetisi dalam kelompok, karena dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan serta ketrampilan siswa akan membantu menjadikan belajar menjadi berharga dan bermakna.

---

<sup>6</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, hlm. 253

Untuk mendapatkan keaktifan belajar yang memuaskan maka guru IPS harus tepat dalam memilih metode dan media pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak selalu efektif dan efisien dan proses hasil belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Salah satu hambatan yang menonjol ialah masalah metode dan media dalam mengajar. Ketepatan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukan



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi peninggalan sejarah kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri, di mulai dari pembentukan kelompok, menyusun instrumen pembelajaran, serta menyiapkan media visual serta sumber belajar yang diperlukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dan media visual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi peninggalan sejarah kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri, menempatkan guru sebagai pembimbing dan siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan timnya untuk menyelesaikan tugas untuk menemukan konsep-konsep hingga menarik kesimpulan dari materi yang dibahas.
3. Penilaian Keaktifan dengan implementasi metode STAD dan media visual untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi peninggalan sejarah kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri. Memberikan hasil yang sangat baik. Hal ini nampak dilihat dari peningkatan keaktifan belajar pada setiap siklusnya. Selain itu data empiris juga menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa, yang semula prosentase keaktifan belajar pada pre test pada aspek kemandirian 50,7 % menjadi meningkat 70%, pada aspek kerjasama 0%

menjadi meningkat 61,5 % , pada aspek keberanian 33,5% menjadi meningkat 66,4%. prosentase siklus I pada aspek kemandirian 70% pada siklus II meningkat 82,5 % , pada siklus I aspek kerjasama yang semula 61,5 pada siklus II meningkat 71,9%, pada siklus I aspek keberanian yang semula 66,4% pada siklus II meningkat 73,7 %.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

### 1. Bagi Sekolah

Agar menerapkan pembelajaran dengan metode STAD dan media visual ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi peninggalan sejarah pada mata pelajaran IPS, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### 2. Bagi Guru

Agar dalam penerapan metode STAD benar-benar efektif, guru harus mengikuti prosedur atau cara-cara penerapan metode ini, merubah kebiasaan belajar siswa dengan memberikan pengertian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode STAD ini. Guru harus meningkatkan semangat belajar siswa agar siswa aktif dan terpacu untuk meningkatkan keaktifan belajar.

### 3. Bagi Siswa.

Agar siswa selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih jujur dan percaya diri dengan kemampuannya, menghargai pendapat orang lain , berani bertanya, menjawab dan berargument membiasakan kerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengaitkan

meteri dengan kegiatan sehari-hari, karena itu merupakan jalan untuk meningkatkan keaktifan belajar yang lebih baik.

#### 4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran dengan metode STAD dan media visual terhadap variabel yang berbeda.



## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Amiruddiddin Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS 1* (MALANG: Uin Malang, 2001),
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono.1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharudin.Wahyuni, Nur, Esa. 2007.*Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jogjakarta: Ar-ruzz
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono . 1998. Psikolog Pendidikan. Cetakan XI. Jakarta Rineka Cipta
- FX soedarsono, 2001.*Aplikasi Penelitian Kelas*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Hamzah Amir S, 1988. *Media Audio-Visual*. Jakarta: Gramedia
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada Press(GP)
- Mulyaningsih, Titik. 2006. *Efektifitas Penggunaan Media*. Surabaya Program D-2 UNESA
- Miles, Dkk 1992, *Analisis Data Kualitatif*. UI: Pres
- Moleong, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Markhamah, Siti.2007.*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTS Hidayatul Mubtadi'in “*, skripsi fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Miles.Matthew dan Huberman.Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*.Jakarta:Universitas Indonesia (UI – Press)
- Narbuko, Cholid. Achmadi,Abu.2002.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

- Ni'am, Syamsun. 2009. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sharan, Shlomo. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Imperium : 2009
- Sudjana, Nana. 1990. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* . Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sri Anitah W, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin E. Robert, 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Surijono Agus, 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subroto Suryo, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, op. cit.
- Tantya Hisnu P dan Winardi. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI*, Jakarta: Departemen Pembukuan
- Wahidmurni dan Nur Ali, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: UIN press.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Rusmitha Sugiharti  
NIM : 09140045  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode STAD dan Media Visual pada Materi Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri**  
Dosen Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	31 Oktober 2012	Konsultasi Bab I-III	
2.	7 November 2012	Konsultasi RPP dan instrumen penelitian	
3.	11 Maret 2013	Konsultasi Bab I-IV	
4.	28 Maret 2013	Revisi Bab I-IV	
5.	16 April 2013	Konsultasi Bab I-V	
6.	25 April 2013	Konsultasi Bab I-V	
7.	20 Mei 2013	Konsultasi skripsi lengkap	
8.	22 Mei 2013	Revisi skripsi lengkap dan ACC	

Malang, 10 Juli 2013  
Mengetahui,  
Dekan

**Dr.H.Nur Ali, M.Pd**  
**NIP.196504031998031002**





## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran dengan metode STAD dan media visual?
2. Bagaimana semangatmu saat pembelajaran berlangsung ?
3. Bagaimana pemahamanmu tentang materi peninggalan sejarah dengan menggunakan metode STAD dan media visual?
4. Apakah kamu menikmati pembelajaran dengan menggunakan metode dan media ini?
5. Apakah kamu setuju dengan penerapan pembelajaran dengan metode STAD dan media visual pada materi peninggalan sejarah?

# Rencana

# Pelaksanaan

# Pembelajaran



**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Metode STAD dan Media Visual****Siklus I**

SDN	: Ketawang I Purwoasri Kediri
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester	: IV/I
Tahun Ajaran	: 2012/2013

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

**Kompetensi Dasar**: 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

**Indikator**

- Mencatat Peninggalan sejarah di lingkungan Jawa Timur
- Mengetahui peninggalan sejarah di lingkungan Jawa Timur
- Mampu mengklasifikasikan jenis dan ciri peninggalan bersejarah di lingkungan Jawa Timur
- Bertanya jawab dengan teman mengenai peninggalan sejarah di lingkungan Jawa Timur dan menampilkan jenis dan ciri peninggalan bersejarah di lingkungan

Jawa Timur

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Mencatat peninggalan sejarah di lingkungan Jawa Timur

2. Mengetahui peninggalan sejarah di lingkungan Jawa Timur
3. Mengklasifikasikan jenis dan cirri peninggalan bersejarah di lingkungan Jawa Timur

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bentuk Peninggalan Sejarah Lingkungan Setempat
2. Asal usul nama daerah

#### C. METODE PEMBELAJARAN

1. Student Team Achievement Devision / STAD)

#### D. SEKENARIO PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu	Nilai karakter
1	<i>Pertemuan 1 dan 2</i> KegiatanAwal Apresepsi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengkondisikan kelas dari ruang Kelas sampai dengan presensi dengan ucapan salam dan mengajak siswa untuk berdoa</li> </ul>	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relegius</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> </ul>
	Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>• Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi dahulu yang masih berkaitan</li> </ul>	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa ingin tahu</li> </ul>
2	KegiatanInti <b>MenggunakanPembelajaranKooperatif (Student Team Achievement Devision / STAD)</b> Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.</li> <li>• Guru menyuruh siswa untuk membuat Nama kelompok masing masing terkait</li> </ul>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> </ul>

	<p>dengan materi yang akan disampaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa untuk Mengklasifikasi terlebih dahulu jenis dan ciri peninggalan sejarah di lingkungan Jawa Timur.</li> </ul> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa untuk mempelajari peninggalan sejarah yang ada di Lingkungan jawa timur dan mengumpulkan informasi tentang asal usul nama suatu tempat dari berbagai sumber</li> <li>• Guru mendemonstrasikan cara Mengklasifikasikan jenis dan ciri peninggalan bersejarah di lingkungan JawaTimur.</li> <li>• Guru menggunakan media visual untuk memberikan contoh contoh suatu peninggalan sejarah yang ada di JawaTimur</li> <li>• Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di fahami</li> <li>• Guru mengajukan permasalahan yang terdapat pada Lembar Soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok</li> <li>• Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nama anggota kelompok untuk mempresentasikan. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.</li> </ul>	35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat kebangsaan</li> <li>• Cintatanah air</li> </ul>
--	---	----------	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuat kesimpulan dengan membuat ringkasan materi</li> <li>• Siswa menerima Lembar Kerja Individu (terlampir)</li> <li>• Siswa mengerjakan Lembar Kerja Individu siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan soal kuis</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan masukan dan tambahan dari hasil jawaban setiap kelompok.</li> <li>• Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.</li> </ul>	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kreatif</li> </ul>
3	<p>KegiatanPenutup</p> <p>Refleksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengumpulkan lembar kerja individu</li> <li>• Memberi penguatan materi yang baru dipelajari</li> <li>• Pelajaran ditutup dengan Alhamdulillah dan Salam</li> </ul>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>

## E. SUMBER BELAJAR

### 1. SumberBelajar

- Buku IPS kelas IV SDN/MI
- Sumber-sumberdari Internet
- Buku-buku yang relevanlainnya

### 2. Media pembelajaran

- Media Visual (Gambar-Gambar, Foto, Poster)

## F. PENILAIAN

### 1. Penilaian Proses

Hari /Tanggal : .....

Kelas : .....

Sub PokokBahasan: .....

Kel.	Nama Siswa	Penilaian			Kuis
		Kemandirian	Kerjasama	Keberanian	
Total skor tim					
Rata-rata tim					
Penghargaan tim					

Prosentase Keberhasilan Tindakan	Taraf keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85-100 %	Sangat baik	A	4
70-84 %	Baik	B	3
55-69 %	Cukup baik	C	2
40-54 %	Kurang	D	1
0-39 %	Sangat kurang	E	0

## 2. Tertulis

Nama :	Penilaian Tertulis	Mata Pelajaran : IPS
Kelas :		Kelas/smt : IV/2
No. Absen :		Waktu :
Jenis Tagihan	<b>Penilaian Tertulis</b>	
Bentuk Tagihan	<b>Soal Pilihan ganda 1-10</b>	

<b>NAMA</b> :	
<b>KELAS</b> :	



## Tugas Mandiri

### I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang tepat!

1. Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi sering disebut dengan istilah . . . .
  - a. Kisah
  - b. Dongeng
  - c. sejarah
  - d. Legenda
2. Para pelaku sejarah merupakan sumber sejarah . . . .
  - a. Lisan
  - b. tertulis
  - c. benda
  - d. Barang
3. Zaman Kolonial di sebut juga zaman . . . .
  - a. Eropa
  - b. Penjajahan
  - c. perang
  - d. perjuangan
4. Berikut ini merupakan kerajaan Hindhu-Budha adalah . . . .
  - a. Kerajaan Samudra pasai
  - b. Kerajaan Banten
  - c. Kerajaan Sriwijaya
  - d. Kerajaan Demak
5. Ukiran pada candi yang mengandung cerita sejarah di sebut . . . .
  - a. Artefak
  - b. Ralief
  - c. prasasti
  - d. Fosil
6. Sisa-sisa mahluk hidup yang sudah membatu disebut . . . .
  - a. Patung
  - b. Artefak
  - c. ralief
  - d. fosil
7. Ciri khas candi agama budha adalah terdapatnya bangunan yang menyerupai lonceng yang di sebut . . . .
  - a. Yupa
  - b. Makara
  - c. Stupa
  - d. Nekara
8. Candi terbesar di Indonesia yang menjadi salah satu keajaiban dunia adalah . . . .
  - a. Prambanan
  - b. Borobudur
  - c. Muara Takus
  - d. Mendut

- b. Borobudur  
d. Singasari
9. Istana Maemun berada di . . . .  
a. Aceh  
c. Yogyakarta  
b. Medan  
d. singasari
10. Semakin tua peninggalan sejarah maka nilainya semakin . . .  
a. Rendah  
c. tinggi  
b. Murah  
d. banyak



SKOR = BENAR X 10

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### Metode STAD dan Media Visual

## Siklus II

SDN : Ketawang I Purwoasri Kediri

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/I

Tahun Ajaran :2012/2013

**Standar Kompetensi** : 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan propinsi

**Kompetensi Dasar** :1.5 Menghargai berbagai Peninggalan sejarah dilingkungan setempat(kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya

**Indikator** - Menceritakan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan Jawa Timur

- Menjelaskan cara menjaga dan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah
- Mendemonstrasikan peninggalan sejarah di lingkungan Jawa Timur serta menjelaskan cara menjaga dan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x Pertemuan)

### G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah
2. Menceritakan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan Jawa Timur
3. Menjelaskan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah

### H. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menjaga kelestarian peninggalan sejarah
2. Manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah

## I. METODE PEMBELAJARAN

1. Student Team Achievement Devision / STAD)

## J. SEKENARIO PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu	Nilai karakter
1	<p><i>Pertemuan 1 dan 2</i></p> <p>Kegiatan Awal</p> <p>Apresepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengkondisikan kelas dari ruang kelas sampai dengan presensi dengan ucapan salam dan mengajak siswa untuk berdoa</li> </ul> <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi dahulu yang masih berkaitan</li> </ul>	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Relegius</li> <li>Demokratis</li> <li>Rasa ingin tahu</li> </ul>
		5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasa ingin tahu</li> </ul>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><b>Menggunakan Pembelajaran Kooperatif (Student Team Achievement Devision / STAD)</b></p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Kelompok siswa tetap dari pembagian awal kelompok</li> <li>Guru menggali potensi siswa dengan cara salah satu siswa atau beberapa siswa untuk menceritakan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan Jawa Timur dan menjelaskan cara menjaga dan manfaat menjaga kelestarian</li> </ul>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjasama</li> <li>Mandiri</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membacakan kesimpulan dan manfaat dari materi yang disampaikan.</li> </ul>		
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Refleksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengumpulkan lembar kerja individu</li> <li>Memberi penguatan materi yang baru dipelajari</li> <li>Guru memberikan tips cara tepat untuk memahami pelajaran yang telah dibahas</li> <li>Pelajaran ditutup dengan Alhamdulillah dan Salam</li> </ul>	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggung jawab</li> </ul>

### K. SUMBER BELAJAR

#### 1. Sumber Belajar

- Buku IPS kelas IV SDN/MI
- Sumber-sumber dari Internet
- Buku-buku yang relevan lainnya

#### 2. Media pembelajaran

- Media Visual (Gambar-Gambar, Foto, Poster)

### L. PENILAIAN

#### 1. Penilaian Proses

Hari /Tanggal : .....

Kelas : .....

Sub PokokBahasan : .....

<b>Kel.</b>	<b>Nama</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Kuis</b>
-------------	-------------	------------------	-------------

	Siswa	Kemandirian	Kerjasama	Keberanian	
Total skor tim					
Rata-rata tim					
Penghargaan tim					

Prosentase Keberhasilan Tindakan	Taraf keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85-100 %	Sangat baik	A	4
70-84 %	Baik	B	3
55-69 %	Cukup baik	C	2
40-54 %	Kurang	D	1
0-39 %	Sangat kurang	E	0

### 3. Tertulis

Nama :	Penilaian Tertulis	Mata Pelajaran : IPS
Kelas :		Kelas/smt : IV/2
No. Absen :		Waktu :
Jenis Tagihan	<b>Penilaian Tertulis</b>	
Bentuk Tagihan	<b>Uraian</b>	

**NAMA** :

**KELAS** :



### Tugas Mandiri

1. Ada kalanya di lingkungan kita terdapat peninggalan sejarah. Namun peninggalan sejarah tersebut tidak terawat dengan baik. Kita berkewajiban menjaga dan memeliharanya. Apa yang harus dilakukan?

No.	Masalah	Penyelesaian
	<b>Bagaimana cara melestarikan peninggalan sejarah ?</b>	

2. Sering kita menemukan peninggalan sejarah yang rusak dan terbekalai. Hal itu karena kita tidak memelihara dan menjaga dengan baik. Dengan demikian kita tidak dapat manfaat dari keberadaan peninggalan tersebut.

No.	Masalah	Jawaban
	<b>Apa akibat bila peninggalan sejarah tidak dipelihara dengan baik?</b>	

# Lembar

# Informasi

# dan

# Materi



## Lampiran 4

### MATERI

#### PENINGGALAN SEJARAH DI LINGKUNGAN SETEMPAT

##### A. Pengertian Peninggalan Sejarah

Zaman sejarah adalah zaman dimana manusia sudah mulai mengenal tulisan. Zaman pra sejarah merupakan zaman dimana manusia belum mengenal tulisan. Peninggalan ada hubungannya dengan masa lalu, Peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Jadi, bukan sembarang peninggalan. Peninggalan sejarah membantu kita mengetahui apa yang terjadi di masa lampau.

Ada beberapa sumber sejarah yakni :

- a. Sejarah lisan merupakan cerita lisan dari pelaku atau saksi peristiwa sejarah
- b. Sumber tulisan merupakan keterangan tertulis mengenai suatu peristiwa sejarah
- c. Sumber benda merupakan benda-benda peninggalan masa lalu.

##### B. Asal Usul dan nama tempat

Negara kita terkenal akan keanekaragaman cerita, baik cerita rakyat maupun legenda. Dari cerita atau legenda tersebut ada yang berhubungan dengan terjadinya sesuatu, baik tempat maupun kota. Ini salah satu cerita asal usul terjadinya kota atau tempat. Patung totok kerot di Kediri.

Arca Totok kerot merupakan arca dwarpala setinggi tiga meter yang terbuat dari batuan desit. Keadaan Arca Totok Kerot sangat mengesankan, tangan kirinya sudah menghilang dan ada retakan besar pada bahu kanannya. Arca Totok Kerot memakai kalung dan anting – anting bermotif tengkorak. Ada hiasan di dadanya, serta memakai aksesoris di tangan, kaki, serta perutnya. Arca Totok Kerot merupakan peninggalan Kerajaan Kediri karena adanya hiasan Candrakapala, berupa tengkorak bertaring di atas bulan sabit. Hiasan Candrakapala merupakan lambing dari Kerajaan Kediri dan hiasan ini terletak di atas kepala Arca Totok Kerot. Kemungkinan besar, Arca Totok Kerot merupakan pintu gerbang sebelah

barat istana kerajaan atau juga merupakan pintu masuk ke sebuah candi. Entahlah, tak ada yang tahu karena tidak pernah dilakukannya penggalian disekitar arca.



Sekitar tahun 1981, penduduk sekitar melaporkan ada benda besar dalam sebuah gundukan di tengah sawah dan berada di bawah pohon besar. Pada tahun itu pulalah gundukan tersebut dibongkar hingga memperlihatkan sosok Arca

Totok Kerot. Namun, penggalian hanya menampakkan setengah badan bagian atas dari arca.

Pada tahun 1983, pemerintah mulai memperbaiki daerah sekitar Arca Totok Kerot dengan membangun jalan menuju arca dan menutup gorong – gorong di depan arca. Arca Totok Kerot masih dibiarkan terbenam setengah badan di dalam tanah.

Tahun 2003, penggalian kembali dilakukan pada Arca Totok Kerot. Arca diangkat sepenuhnya dari dalam tanah dan dibuatkan tempat dudukan arca dari beton. Disekitar arca yang dulunya berpagar kan kayu mulai dibuatkan pagar dari besi. Kondisi arca di percantik dengan dibuatkan taman kecil serta pos penjagaan.

### C. Bentuk Peninggalan Sejarah

Kita bias mengetahui kehidupan masa lalu manusia melalui peninggalan-peninggalan sejarah yang ditemukan. Peninggalan bersejarah itu bias berupa adat atau budaya, alat yang digunakan, tulisan maupun dalam bentuk bangunan. Peninggalan bersejarah yang berupa budaya merupakan kebiasaan yang berasal dari nenek moyang dan berlaku secara turun temurun dalam masyarakat. Secara lebih rinci, pembagian bentuk-bentuk peninggalan sejarah adalah sebagai berikut :

#### 1. Tulisan

##### a. Prasasti

Prasasti merupakan peninggalan sejarah yang berupa tulisan atau gambar pada batu. Sehingga prasasti disebut juga batu tulis. Prasasti berisi tentang suatu peristiwa penting yang dialami oleh suatu kerajaan atau seorang raja. Prasasti menggunakan Bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta biasanya digunakan oleh orang-orang terpelajar di India. Dapat dikenal di Indonesia karena hubungan antar kaum terpelajar Indonesia dengan kaum terpelajar dan tokoh agama India. Prasasti tertua di Indonesia adalah Prasasti Yupa di Kalimantan Timur sekitar tahun 500 M. Prasasti yang lain Prasasti Telaga Batu dari Palembang, Prasasti Sriwijaya dari Sumatera, prasasti Ciaruteun di Jawa Barat.

#### **b. Naskah Kuno**

Naskah Kuno merupakan dokumen-dokumen penting yang berisi informasi di jaman dulu. Naskah kuno juga dapat berupa karya sastra seperti syair, hikayat, legenda dan kitab-kitab contoh naskah kuno adalah kitab Sutasoma madan Negara-kertagama dari kerajaan Majapahit dan kitab Tajus salatina dari kerajaan Melayu

### **2. Bangunan/Gedung**

#### **a. Candi**

Candi merupakan bangunan batu yang kebanyakan untuk beribadah. Kata candi berasal dari nama salah satu Dewa Durga (Dewa Maut) yaitu Candika. Candi merupakan peninggalan kerajaan Hindu dan Budha. Pada dinding candi biasanya terdapat ukiran yang disebut relief. Bangunan candi sebagian besar berada di Jawa. Contoh candi adalah Borobudur, candi Prambanan, candi Kalasan di Jawa Tengah. Contoh lainnya adalah candi Portibi di Sumatera Utara. Candi Borobudur adalah candi terbesar di Dunia.

#### **b. Benteng**

Benteng adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat pertahanan. Benteng merupakan peninggalan zaman penjajahan. Benteng dibangun oleh bangsa penjajahan maupun oleh kerajaan - kerajaan di nusantara.

Contoh Benteng adalah Benteng Marlborough (Bengkulu), Benteng Fort De Kock (Bukit tinggi) dan Benteng Keraton di Yogyakarta.

**c. Masjid**

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Masjid mulai dikenal pada saat ajaran Islam masuk ke Indonesia. Adanya Masjid-masjid di peninggalan sejarah membuktikan pengaruh Islam sudah ada sejak dulu.

**d. Istana atau Keraton**

Istana atau Keraton adalah tempat tinggal raja. Pada zaman dahulu, wilayah Indonesia terdapat banyak kerajaan. Sehingga peninggalan istana atau keraton masih ada.

Contoh istana atau keraton antara lain Istana Maemun Medan, Istana Negara di Jakarta, keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat di Jawa Tengah dan Keraton Yogyakarta.

**3. Benda-benda**

Peninggalan sejarah yang berupa benda atau barang antara lain :

**a. Fosil**

Fosil adalah bagian atau sisa makhluk hidup sudah membatu. Fosil merupakan sisa makhluk hidup yang mati berjuta-juta tahun yang lain. Di wilayah Indonesia cukup banyak ditemukan fosil. Di antaranya di Mojokerto, Jawa Timur dan di Sangiran, Jawa Tengah.

**b. Artefak**

Artefak adalah pekaas atau peralatan yang digunakan oleh manusia zaman dahulu. Artefak dapat berupa alat-alat pertanian, peralatan makan dan memasak, senjata, serta perhiasan.

**c. Patung**

Patung biasanya terbuat dari batu. Pada zaman dulu orang membuat patung untuk mengenang orang penting yang sudah meninggal. Ada pula patung yang merupakan perwujudan dari paradewa Hindu-Budha. Contoh patung adalah patung Kend Dedes atau Prajna Paramita, patung Roro Jonggrang di Candi Prambanan, Patung Dewa Syiwa.

**4. Karya Seni Lain**

Yang dimaksud karya seni lain adalah karya seni yang tidak bersifat kebendaan. Yakni karya seni yang hidup atau menjadi tradisi di masyarakat. Contohnya antara lain sebagai berikut :

**a. Tarian Tradisionali**

Tarian tradisional merupakan tarian peninggalan zaman dahulu yang sampai sekarang masih ada. Zaman dulu tarian sering ditampilkan saat upacara adat, menyambut tamu, dan sebagai hiburan. Contoh tari tradisional antara lain Tari Gambyong dari Jawa Tengah dan Tari Seudati dari Aceh

**b. Dongeng atau cerita rakyat**

Dongeng atau cerita rakyat merupakan cerita yang disampaikan secara turun temurun. Cerita rakyat tidak jelas siapa pengarangnya.

Cerita rakyat ada yang merupakan kisah nyata namun ada pula yang hanya karangan manusia. Contohnya adalah Malin Kundang dari Sumatera Barat dan Tangkuban Perahu Dari Jawa Barat. Cerita Rakyat ini mengandung hikmah atau pelajaran yang dapat di ambil oleh masyarakat.

**c. Lagu atau tembang daerah**

Lagu atau tembang daerah juga merupakan peninggalan sejarah. Contohnya antara lain lagulir-ilir dari Jawa Tengah dan Lagu gending Sriwijaya dari Sumatera

**d. Seni pertunjukan**

Seni pertunjukan di Indonesia cukup banyak. Atara lain wayang kulit dari Jawa Tengah dan Yogyakarta, Ogoh-ogoh dari Bali dan Wayang golek dari Jawa Barat

**5. Adat Istiadat**

Adat istiadat berhubungan dengan kepercayaan masyarakat. Adat istiadat merupakan tradisi kepercayaan yang dilakukan suatu masyarakat secara turun temurun. Yang termasuk adat istiadat adalah upacara adat. Contohnya antara lain upacara pembakaran mayat (Ngaben) DI Bali, Upacara Sedekah Laut di Yogyakarta, dan Upacara Lompat Batu di Pulau Nias.

**6. Menjaga Kelestarian Peninggalan Sejarah**

Karena begitu pentingnya peninggalan sejarah maka perlu diadakan upaya pelestarian. Hal-hal ini yang dapat dilakukan dalam upaya melestarikan peninggalan bersejarah antara lain :

- ❖ Melakukan pendataan peancatatan berbagai peninggalan sejarah.
- ❖ Mengumpulkan benda-benda bersejarah dan disimpan di dalam museum.
- ❖ Merawat dan menjaga agar tidak rusak
- ❖ Melakukan pemugaran atau penataan kembali mengenai bangunan bersejarah yang sudah rusak.
- ❖ Menyebarkan informasi mengenai peninggalan sejarah yang ada.



**Lampiran 5**

**Media Pembelajaran Visual (Gambar)**

**FOSIL**



**PRASASTI**



**PATUNG**



**TEMPAT IBADAH**



## BENTENG



## CANDI



## Lampiran 6

### Soal Pre Tes

#### I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Benda, barang atau segala sesuatu yang kita wariskan dari merekayang sudah meninggal disebut ... .
  - a. harta
  - b. gambar
  - c. peninggalan
  - d. bangunan
2. Ada bermacam-macam bentuk peninggalan sejarah. Peninggalansejarah berupa sisa-sisa tulang-belulang manusia dan hewanatau tumbuhan dari masa purba yang membatu disebut ... .
  - a. candi
  - b. fosil
  - c. kitab
  - d. Prasasti
3. Peninggalan sejarah ini berupa tulisan dari masa lampau. Tulisanitu ditulis pada batu, emas, perak, perunggu, tembaga, tanahliat, atau tanduk binatang. Peninggalan sejarah ini disebut ... .
  - a. arca
  - b. benteng
  - c. prasasti
  - d. tugu
4. Candi ini terletak di Magelang, Jawa Tengah. Candi ini dibangunoleh dinasti Sailendra pada tahun 746 saka. Candi yang dimaksudadalah Candi ... .
  - a. Borobudur
  - b. Muaratakus
  - c. Prambanan
  - d. Singosari
5. Pada tahun 1714 Raffles membangun sebuah benteng. NamanyaBenteng Malbourough. Benteng ini terdapat di ... .
  - a. Yogyakarta
  - b. Muaratakus
  - c. Jakarta
  - d. Singosari



3. Makam raja-raja Imogiri digunakan untuk mengebumikan rajarajadari ... .
4. Monumen Nasional, Tugu Proklamasi, dan Monumen PancasilaSakti terdapat di kota ... .
5. Cerita tentang tokoh-tokoh kebaikan hewan atau binatang disebut ... .



## Lampiran 7


**KELOMPOK :**      **Kelas :**

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6



### LEMBAR KERJA PANDUAN DISKUSI SIKLUS I (Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat)

**Diskusikan dengan kelompokmu !**

1. Secara umum sejarah manusia di dunia di bagi menjadi dua zaman atau periode. Yakni zaman sejarah dan zaman prasejarah. Jelaskan apa itu zaman sejarah dan zaman prasejarah?
2. Sebutkan sumber-sumber sejarah !
3. Di samping ini adalah patung totok kerot, Jelaskan asal usul terjadinya patung totok kerot tersebut?  

4. Sebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah?
5. Sebutkan 3 contoh peninggalan sejarah bercorak Hindhu-Budha?

## Lampiran 8

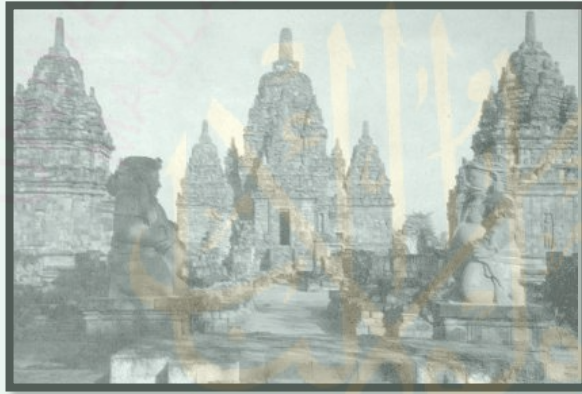
KELOMPOK :      Kelas :

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6



### LEMBAR KERJA PANDUAN DISKUSI SIKLUS II (Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat)

1. Apa nama candi pada gambar di bawah ini, dan jelaskan!



2. Sebutkan beberapa candi peninggalan budaya Hindu-Buddha di Indonesia?
3. Apa nama prasasti berikut dan jelaskan!
  - a.



- b.



c.



4. Jelaskan perkembangan sejarah Indonesia dari zaman batu sampai zaman indonesia modern!
5. Jenis peninggalan sejarah yang tampak pada gambar di bawah ini adalah



## Lampiran 9

### SOAL KUIS SIKLUS I

NAMA	:	
KELAS	:	



#### Tugas Mandiri

#### II. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang tepat!

- Gambaran kehidupan masa lalu yang benar-benar terjadi sering disebut dengan istilah . . . .
  - Kisah
  - Dongeng
  - sejarah
  - Legenda
- Para pelaku sejarah merupakan sumber sejarah . . . .
  - Lisan
  - tertulis
  - benda
  - Barang
- Zaman Kolonial di sebut juga zaman . . . .
  - Eropa
  - Penjajahan
  - perang
  - perjuangan
- Berikut ini merupakan kerajaan Hindhu-Budha adalah . . . .
  - Kerajaan Samudra pasai
  - Kerajaan Banten
  - Kerajaan Sriwijaya
  - Kerajaan Demak
- Ukiran pada candi yang mengandung cerita sejarah disebut . . . .
  - Artefak
  - Ralief
  - prasasti
  - Fosil
- Sisa-sisa mahluk hidup yang sudah membatu disebut . . . .
  - Patung
  - ralief



## Lampiran 10

### SOAL KUIS SIKLUS II

<b>NAMA</b> :	
<b>KELAS</b> :	



1. Ada kalanya di lingkungan kita terdapat peninggalan sejarah. Namun peninggalan sejarah tersebut tidak terawat dengan baik. Kita berkewajiban menjaga dan memeliharanya. Apa yang harus dilakukan?

No.	Masalah	Penyelesaian
	Bagaimana cara melestarikan peninggalan sejarah ?	

2. Sering kita menemukan peninggalan sejarah yang rusak dan terbekalai. Hal itu karena kita tidak memelihara dan menjaga dengan baik. Dengan demikian kita tidak dapat manfaat dari keberadaan peninggalan tersebut.

No.	Masalah	Jawaban
	Apa akibat bila peninggalan sejarah tidak dipelihara dengan baik?	

## Lampiran 11

## KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA OBSERVASI AWAL (PRETEST)

## Penilaian

## Lembar Penilaian Proses

Hari /Tanggal : .....

Kelas : .....

Sub PokokBahasan : .....

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS  
SEBELUM MENGGUNAKAN METODE STAD DAN MEDIA VISUAL

No.	Nama Siswa	Penilaian			$\Sigma$ Skor
		Kemandirian	Kerjasama	Keberanian	
1	Muhammat Rifai	1	0	2	3
2	Putra Ferdiansyah	1	0	2	3
3	Wahyu Laila	2	0	2	4
4	Andri Febrianto	3	0	2	5
5	Ahmat Al Marzuki	3	0	1	4
6	Rizky Wahyu Dewantara	2	0	1	3
7	Nur Cahyo Syaifudin	3	0	1	4
8	Andika Fermansyah	2	0	1	3
9	Desy Fatmawati	2	0	2	4
10	Dhenisa Ananda Putri	3	0	2	5
11	Dicky Alfian Qurnain	2	0	1	3
12	Dino Erlangga Putra .R	1	0	2	3
13	Eko Agung Santoso	1	0	2	3
14	Elfa Sasti Nikma'aini	2	0	2	4
15	Fera Anggraini	2	0	1	3
16	Halim Setiadi	1	0	1	2
17	Levi Armakinaya	3	0	2	5
18	Mieta Silvia Aviva	2	0	1	3
19	Moh. Fajar Fermansyah	3	0	2	4
20	Moh. Badrus Salam	2	0	2	4
21	Muh. Izul Islam	1	0	2	3
22	Muh. Ilham Gusti Yulian	1	0	1	2
23	Nadia Aurora Sabrina .R	1	0	1	2
24	Nanda Sukma Purnomo	2	0	1	3
25	Nurchayya Dwi Marssanty	2	0	2	4
26	Nyaman Abdul Syukur	2	0	1	3
27	Oura Berlin Putri .I	1	0	2	3
28	Pedri Ari Cahyono	1	0	2	3

29	Revonuino Dias Cahya R	2	0	2	4
30	RidhoWidiantoro	2	0	2	4
31	Rosa Aulia Agustin	2	0	1	3
32	Silvina Diana Wafi	2	0	1	3
33	Sofyan Agung Trisaputra	2	0	1	3
34	Tino Pratama	2	0	2	4
35	Tyas Widya Ningrum	2	0	2	4
36	Varel Raihansyah J.A	2	0	1	3
37	Yinda Nabila	2	0	1	3
38	Miftakul Akbar	1	0	2	3
39	Niko Fahmi Hidayat	1	0	2	3
40	Kamda Solikah	2	0	1	3
41	Nurma Fadila	2	0	2	4
<b>∑ Jumlah Keseluruhan</b>		<b>80</b>		<b>55</b>	<b>147</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,95</b>		<b>1,34</b>	<b>3,58</b>
<b>JumlahProsentase %</b>		<b>50,7 %</b>	0.00	<b>33,5 %</b>	

Penilaian untuk aspek kejujuran, kerjasamaan dan keberanian menggunakan

Prosentase keberhasilan Tindakan	Taraf keberhasilan	Dengan Huruf	Dengan Angka
85-100%	Sangat Baik	A	4
70-84 %	Baik	B	3
55-69%	Cukup Baik	C	2
50-54%	Kurang	D	1
0-39%	Sangat Kurang	E	0

Lampiran 12

SIKLUS I

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

Kel	NamaSiswa	Penilaian			ΣSkor
		Kemandirian	Kerjasama	Keberanian	
I	Elfa Sasti Nikma'aini	3	2	2	7
	Muhammat Rifai	3	2	2	7
	Nurma Fadila	2	3	2	7
	Kamda Solikah	2	2	2	6
	Putra Ferdiansyah	2	2	3	7
	Rizky Wahyu Dewantara	2	2	3	7
	Jumlah				41
II	Mieta Silvia Aviva	2	2	2	6
	Nurchahyo Syaifudin	2	2	2	6
	Niko Fahmi Hidayat	2	3	2	7
	Andika Fermansyah	2	2	2	6
	Miftakul Akbar	3	2	3	7
	Nyaman Abdul Syukur	3	3	2	7
	Jumlah				39
III	Moh. Fajar Fermansyah	3	3	2	8
	Varrel Raihansyah Judtyo	2	2	2	6
	DesyFatmawati	3	2	2	7
	DhenisaAnandaPutri	3	3	2	8
	TinoPratama	2	2	2	6
	WahyuLaila	2	2	3	7
	Jumlah				42
IV	Muhammad IlhamGusti .	2	2	3	7
	SofyanAgungTrisaputra	3	3	2	8
	Yinda Nabila	2	2	3	7
	Dino Erlangga Putra .R	3	3	2	8
	RidhoWidiantoro	2	3	2	7
	Ahmad Al-Marzuki	2	2	2	6
	Jumlah				43
V	NurchahyaDwiMarssanty	2	3	3	8
	EkoAgungSantoso	2	2	2	6
	Revonuyno Dias Cahya .R	3	3	2	8
	Levi ArmaKinaya	2	2	2	6
	Pedri Ari Cahyono	3	3	2	8
	Jumlah				36
	OuraBerlinaBerliana P	2	3	2	7
FeraAnggraini	2	3	2	7	
AndryFebrianto	3	2	2	7	

VI	Nadia Aurora Sabrina .R	2	2	2	6
	HalimSetiadi	2	3	2	7
	TyasWidyaNingrum	2	2	2	6
	<b>Jumlah</b>				<b>40</b>
	Rosa Aulia Agustin	3	2	2	7
	Mohammad Badrus Salam	2	2	2	6
VII	Muhammad Izul Islam	3	2	2	7
	Nanda SukmaPornomo	3	2	2	7
	Silvina Diana Wafi	2	3	2	7
	DikyAlfianQurnain	2	3	2	7
	<b>Jumlah</b>				<b>41</b>
<b>∑ JumlahKeseluruhan</b>		<b>115</b>	<b>101</b>	<b>109</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,80</b>	<b>2,46</b>	<b>2,65</b>	
<b>JumlahProsentase %</b>		<b>70 %</b>	<b>61.5 %</b>	<b>66.4%</b>	



Lampiran 13

SIKLUS II

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

Kel	NamaSiswa	Penilaian			ΣSkor
		Kemandirian	Kerjasama	Keberanian	
I	Elfa Sasti Nikma'aini	3	3	4	10
	Muhammat Rifai	3	3	3	9
	NurmaFadila	3	4	3	10
	Kamda Solikah	2	3	3	7
	Putra Ferdiansyah	2	2	3	7
	RizkyWahyu Dewantara	2	3	3	8
	Jumlah				51
II	Mieta Silvia Aviva	3	3	2	8
	Nurchahyo Syaifudin	2	3	3	8
	Niko Fahmi Hidayat	3	3	2	8
	Andika Fermansyah	3	3	2	8
	Miftakul Akbar	3	3	3	9
	Nyaman Abdul Syukur	3	3	3	9
	Jumlah				50
III	Moh. Fajar Fermansyah	3	4	3	10
	Varrel Raihansyah Judityo	3	3	2	8
	Desy Fatmawati	3	4	3	10
	Dhenisa Ananda Putri	3	3	3	9
	Tino Pratama	4	2	4	8
	Wahyu Laila	3	2	2	7
	Jumlah				52
IV	Muhammad Ilham Gusti .	3	3	3	9
	Sofyan AgungT risaputra	3	3	4	10
	Yinda Nabila	4	3	3	9
	Dino Erlangga Putra .R	3	3	4	10
	RidhoWidiantoro	3	2	3	8
	Ahmad Al-Marzuki	2	3	3	7
	Jumlah				53
V	Nurchahya Dwi Marssanty	3	3	3	9
	Eko Agung Santoso	3	3	3	8
	Revonuyno Dias Cahya .R	3	3	3	8
	Levi Arma Kinaya	2	3	3	8
	Pedri Ari Cahyono	3	4	4	11
	Jumlah				44
	Oura Berlina Berliana P	4	3	4	9

	Fera Anggraini	3	3	3	9
	Andry Febrianto	3	2	4	8
VI	Nadia Aurora Sabrina .R	2	3	3	8
	Halim Setiadi	3	3	2	8
	Tyas Widya Ningrum	2	3	3	8
	<b>Jumlah</b>				<b>50</b>
	Rosa Aulia Agustin	4	3	4	10
	Mohammad Badrus Salam	3	3	3	9
VII	Muhammad Izul Islam	2	2	3	7
	Nanda SukmaPornomo	2	2	4	8
	Silvina Diana Wafi	3	4	3	8
	Diky Alfian Qurnain	2	2	3	7
	<b>Jumlah</b>				<b>49</b>
<b>Σ Jumlah Keseluruhan</b>		<b>132</b>	<b>118</b>	<b>121</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,21</b>	<b>2,87</b>	<b>2,95</b>	
<b>JumlahProsentase %</b>		<b>82,5 %</b>	<b>71,9 %</b>	<b>73,7%</b>	



Lampiran 14 Hasil Nilai Pre test

No.	Nama	Nilai
1	Muhammat Rifai	65
2	Putra Ferdiansyah	74
3	Wahyu Laila	57
4	Andri Febrianto	70
5	Ahmat Al Marzuki	67
6	Rizky Wahyu Dewantara	60
7	Nur Cahyo Syaifudin	67
8	Andika Fermansyah	65
9	Desy Fatmawati	75
10	Dhenisa Ananda Putri	67
11	Dicky Alfian Qurnain	74
12	Dino Erlangga Putra .R	70
13	Eko Agung Santoso	68
14	Elfa Sasti Nikma'aini	70
15	Fera Anggraini	69
16	Halim Setiadi	65
17	Levi Armakinaya	68
18	Mieta Silvia Aviva	68
19	Moh. Fajar Fermansyah	65
20	Moh. Badrus Salam	68
21	Muh. Izul Islam	70
22	Muh. Ilham Gusti Yulian	70
23	Nadia Aurora Sabrina .R	68
24	Nanda Sukma Purnomo	70
25	Nurchahya Dwi Marssanty	75
26	Nyaman Abdul Syukur	50
27	Oura Berlina putri .I	68
28	Pedri Ari Cahyono	60
29	Revonuino Dias Cahya R	75
30	Ridho Widianoro	72
31	Rosa Aulia Agustin	79
32	Silvina Diana Wafi	57
33	Sofyan Agung Trisaputra	74
34	Tino Pratama	69
35	Tyas Widya Ningrum	62
36	Varel Raihansyah J.A	74
37	Yinda Nabila	62
38	Miftakul Akbar	65
39	Niko Fahmi Hidayat	65
40	Kamda Solikah	67
41	Nurma Fadila	65
<b>JUMLAH</b>		2571
<b>NILAI RATA-RATA</b>		62,73

**Lampiran 15**

**Rekognisi Tim  
Dari siklus I – II**

**Kel. I**

No.	Nama	Skor dasar	Kuis I		Kuis II	
			Nilai	Poin	Nilai	Poin
1	Elfa Sasti Nikma'aini	70	75	30	80	30
2	Muhammat Rifai	65	72	20	75	20
3	Nurma Fadila	65	85	30	85	30
4	Kamda Solikah	67	70	20	72	30
5	Putra Ferdiansyah	74	70	10	72	20
6	Rizky Wahyu Dewantara	60	74	20	76	20
Jumlah skortim				<b>140</b>		<b>150</b>
Rata-rata skortim				<b>21,66</b>		<b>25</b>

**Kel. II**

No.	Nama	Skor dasar	Kuis I		Kuis II	
			Nilai	Poin	Nilai	Poin
1	Mieta Silvia Aviva	68	70	30	73	30
2	Nurcahyo Syaifudin	75	70	30	73	30
3	Niko Fahmi Hidayat	65	85	30	85	30
4	Andika Fermansyah	65	70	20	73	20
5	Miftakul Akbar	65	70	30	73	30
6	Nyaman Abdul Syukur	50	72	30	73	30
Jumlah skor tim				<b>170</b>		<b>170</b>
Rata-rata skor tim				<b>28,33</b>		<b>28,33</b>

**Kel. III**

No.	Nama	Skor dasar	Kuis I		Kuis II	
			Nilai	Poin	Nilai	Poin
1	Moh. Fajar Fermansyah	65	75	20	75	20
2	Varrel Raihansyah J	74	70	30	70	30
3	Desy Fatmawati	75	74	20	74	20
4	Dhenisa Ananda Putri	67	73	30	70	20
5	Tino Pratama	69	75	10	75	20
6	Wahyu Laila	57	70	20	85	20
Jumlah skor tim				<b>120</b>		<b>120</b>
Rata-rata skor tim				<b>20</b>		<b>21,66</b>

**Kel. IV**

No.	Nama	Skor dasar	Kuis I		Kuis II	
			Nilai	Poin	Nilai	Poin
1	Muhammad Ilham Gusti	70	70	20	73	30
2	Sofyan Agung Trisaputra	74	75	30	85	30
3	Yinda Nabila	62	72	30	73	30
4	Dino Erlangga Putra .R	70	70	20	73	30
5	Ridho Widianoro	72	70	30	85	30
6	Ahmad Al-Marzuki	67	75	20	80	30
	Jumlah skortim			<b>150</b>		<b>160</b>
	Rata-rata skor tim			<b>25</b>		<b>26,66</b>

**Kel. V**

No.	Nama	Skor dasar	Kuis I		Kuis II	
			Nilai	Poin	Nilai	Poin
1	Nurchahya Dwi Marssanty	75	73	30	70	30
2	Eko Agung Santoso	68	73	30	75	30
3	Revonuyno Dias Cahya .R	75	75	30	75	30
4	Levi Arma Kinaya	68	72	30	75	30
5	Pedri Ari Cahyono	60	75	30	80	30
	Jumlah skortim			<b>150</b>		<b>150</b>
	Rata-rata skortim			<b>30</b>		<b>30</b>

**Kel VI**

No.	Nama	Skor dasar	Kuis I		Kuis II	
			Nilai	Poin	Nilai	Poin
1	Oura Berlina BerlianaP	68	75	30	75	30
2	Fera Anggraini	69	73	20	80	30
3	Andry Febrianto	70	75	30	75	30
4	Nadia Aurora Sabrina .R	68	72	20	75	30
5	Halim Setiadi	65	70	20	75	30
6	TyasWidya Ningrum	62	70	20	70	30
	Jumlah skortim			<b>140</b>		<b>180</b>
	Rata-rata skortim			<b>2,33</b>		<b>30</b>

**Kel.VII**

No.	Nama	Skor dasar	Kuis I		Kuis II	
			Nilai	Poin	Nilai	Poin
1	Rosa Aulia Agustin	79	75	30	75	30
2	Mohammad Badrus Salam	68	73	20	80	30
3	Muhammad Izul Islam	70	75	30	75	30
4	Nanda SukmaPornomo	70	72	20	75	30
5	Silvina Diana Wafi	57	70	30	75	30
6	Diky Alfian Qurnain	74	70	30	70	30
	Jumlah skortim			<b>170</b>		<b>180</b>
	Rata-rata skortim			<b>28,33</b>		<b>30</b>

**PERHITUNGAN PREDIKAT TIM BERDASARKAN SKOR KUIS**

TIM	SKOR KUIS I	SKOR KUIS II	JUMLAH SKOR	SKOR RATA-RATA	PERINGKAT	PREDIKAT
I	<b>21,66</b>	<b>25</b>	46,66	23,33	4	SANGAT BAGUS
II	<b>28,33</b>	<b>28,33</b>	<b>56,66</b>	28,33	2	SUPER
III	<b>20</b>	<b>21,66</b>	<b>41,66</b>	20,83	5	SANGAT BAGUS
IV	<b>25</b>	<b>26,66</b>	<b>51,66</b>	25,83	3	SANGAT BAGUS
V	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>	30	1	SUPER
VI	<b>2,33</b>	<b>30</b>	<b>32,33</b>	18,16	7	BAGUS
VII	<b>28,33</b>	<b>30</b>	<b>32,33</b>	19,32	6	BAGUS

KRITERIA RATA-RATA TIM	PENGHARGAAN	TOTAL
18-22	TIM BAGUS	2
23-27	TIM SANGAT BAGUS	3
28-32	TIM SUPER	2

Lampiran 16

Foto-foto  
SDN Ketawang I



### Kegiatan Belajar pada Pre-Riset



Pre test



**Implementasi**  
**Metode STAD dan media visual**





## **RIWAYAT HIDUP PENELITI**



**Nama** : Rusmitha Sugiharti  
**NIM** : 09140045  
**Tempat Tanggal Lahir** : Kediri, 08 September 1990  
**Fak/ Jur./ Prog. Studi** : Tarbiyah/PGMI  
**Tahun Masuk** : 2009/2010  
**Alamat Rumah** : Rt. 01/Rw. 01 Ds. Blawe Kec. Purwoasri Kediri  
**No. Tlp.Rumah/ Hp** : 085745192299  
**Fb** : Mitha\_camay@yahoo.com  
**Pengalaman Organisasi** : Pramuka

Malang,.....

Mahasiswa

(Rusmitha Sugiharti)



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KETAWANG I**  
JALAN PAHLAWAN NOMOR 145 TELEPON (0354) 526585  
**KECAMATAN PURWOASRI**

Nomor :800/39/418.47.120.08/2013.

3 Mei, 2013

Perhal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gatot Suwoto, S. Pd.  
NIP :19631229 1985041 004  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Ketawang I Kabupaten Kediri  
Alamat : Jl. Pahlawan. Ds. Ketawang. Kec. Purwoasri  
Kab. Kediri

Menerangkan bahwa :

Nama : Rusmitha Sugiharti  
Nim : 09140045  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Implementasi Metode STAD dan Media Visual Pada Materi Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Ketawang I



**GATOT SUWOTO, S. Pd.**

NIP. 19631229 1985041 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/551/2012  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

15 Juni 2012

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri Ketawang I  
di  
Kediri

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rusmitha Sugiharti  
NIM : 09140045  
Fakultas / jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester : Genap, 2011/2012  
Judul Penelitian : **Implementasi Metode Stad dan Media Visual Pada Materi Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN Ketawang I Purwoasri Kediri**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Kajur PGMI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219